

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KETERAMPILAN
SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS V MI AS-SALAFIYAH PEGADUNGAN
JAKARTA BARAT**

Disusun Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra
(S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh :

PUTRI INTAN SHOLEHA SIREGAR

NIM: 18170008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V” yang disusun oleh Putri Intan Sholeha Siregar Nomor Induk Mahasiswa: 18.17.00.08 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke seminar proposal.

Jakarta, 04 November 2023

Pembimbing



Anggun Pastika Sandi, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI AS-Salafiyah Jakarta” yang disusun oleh Putri Intan Sholeha Siregar Nomor Induk Mahasiswa: 18.17.00.08 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 02, Mei 2024 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 30 Mei 2024

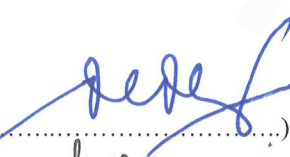
Dekan FKIP


Dede Setiawan, M.Pd.

TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.Pd.**

(Ketua Sidang)

(.....)
Tgl. 

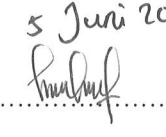
2. **Asna Lutfi, M.Pd.**

(Sekertaris)

(.....)
Tgl. 

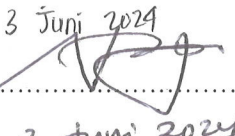
3. **Putri Utami Ramadhan, M.Pd.**

(Penguji I)

(.....)
Tgl. 

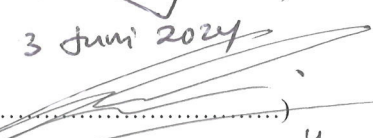
4. **Nana Kristiawan, M.Si**

(Penguji II)

(.....)
Tgl. 

5. **Anggun Pastika Sandi, M.Pd**

(Pembimbing)

(.....)
Tgl. 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Intan Sholeha Siregar

NIM : 18.17.00.08

Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 18 Agustus 1998

Menyatakan bahwa tesis dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI AS-Salafiyah Jakarta” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 02 Mei 2024



(Putri Intan Sholeha Siregar)

NIM : 18.17.00.08

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada makhluk-makhluknya tanpa terkecuali. Atas berkat rahmat dan karunianyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda alam Nabi Muhammad SAW, sang pemimpin umat yang memiliki Uswatun Hasanah, pembawa cahaya kebenaran dan kedamaian bagi seluruh alam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam hal moril maupun materil. Oleh karenanya, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
2. Bapak Dede setiawan M.M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA)
3. Bapak Anggun Pastika Sandi, M.Pd, Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta (UNUSIA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Segenap dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), terkhusus segenap dosen Program Studi tercinta yakni Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah yang telah membimbing dan memberi banyak sekali pengetahuan dan pengalaman selama menjadi mahasiswa di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

5. Orang Tua tercinta, yaitu ayah Asrul Sukri Siregar dan ibunda Siti Khodijah yang tiada hentinya memberikan dukungan moril, materil, serta kasih sayang dan jutaan cinta yang amat sangat luar biasa yang tidak bisa di bandingkan dengan hal lain.
6. Keluarga terdekat kakak-kakak, adik, ncing - ncingku, bou - bouku, sepupu serta keluarga terdekat lainnya yang telah memberikan *support* dan dukungannya.
7. Ibu Neneng Uliyah S.Ag selaku kepala sekolah MI As- Salafiyah Jakarta Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MI As- Salafiyah Jakarta Barat
8. BAZNAS selaku donatur, yang telah banyak membantu penulis selama kuliah terutama dalam hal materi sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UNUSIA
9. Kawan-kawan seperjuangan mahasiswa UNUSIA yang telah memberikan *support* dan membantu penulis selama penyusunan skripsi, serta pengalaman-pengalaman berharga selama masa kuliah.

Akhirnya hanya kepada Allah sajalah penulis serahkan balasan yang lebih baik dari apa yang telah mereka lakukan kepada penulis, Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mereka akan menjadi ladang amal sholeh di sisi Allah SWT.

Tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang akan bermanfaat bagi penulis di kemudian hari.

Jakarta, 02 Mei 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a vertical line intersected by several loops and horizontal strokes, forming a stylized, abstract representation of the author's name.

Putri Intan Sholeha Siregar

ABSTRAK

Putri Intan Sholeha Siregar. PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V MI AS-SALAFIYAH PEGADUNGAN JAKARTA BARAT. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Maret. 2024.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar kecerdasan emosional dan keterampilan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS kelas V MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta pada tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa dari 41 populasi. Metode dalam pengambilan data untuk variabel kecerdasan emosional dan keterampilan sosial menggunakan angket/kuesioner, sedangkan untuk variabel prestasi belajar menggunakan soal dalam pembelajaran mata pelajaran IPS kelas V.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai koefisien korelasi pada nilai R antara variabel kecerdasan emosional (X_1 dan X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y) dan menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkatan yang sangat tinggi, selanjutnya pada nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai dengan variabel tetap dan terdapat pengaruh oleh variabel bebas. Dan juga Dapat disimpulkan H_1 di tolak dan H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel kecerdasan emosional (X_1) terhadap variabel nilai statistik (Y). Dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel Keterampilan Sosial(X_2) terhadap variabel nilai statistik (Y). Dengan demikian hipotesis yang ditemukan adanya pengaruh positif antara kecerdasan emosional, keterampilan sosial terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Keterampilan Sosial, Prestasi Belajar*

ABSTRACT

Putri Intan Sholeha Siregar. THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SOCIAL SKILLS ON STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT IN IPS SUBJECTS IN CLASS V MI AS-SALAFIYAH PEGADUNGAN WEST JAKARTA. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Nahdlatul Ulama University of Indonesia. March. 2024.

This study discusses the effect of emotional intelligence and social skills on student learning achievement in social studies class V MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta. The purpose of this study is to determine how much emotional intelligence and social skills on the learning achievement of fifth grade students in social studies class V MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta in the 2023/2024 school year.

In this study the authors used quantitative descriptive methods. The sample in this study were 20 students from 41 population. The method of data collection for emotional intelligence variables and social skills using a questionnaire, while for learning achievement variables using questions in social studies class V learning.

The results of the study show that there is a correlation coefficient value at the R value between the emotional intelligence variables (X1 and X2) with the learning achievement variable (Y) and shows a positive relationship with a very high level, then the determination coefficient value (R²) has a value with a fixed variable and there is an influence by the independent variable. And it can also be concluded that H₁ is rejected and H₀ is accepted which means that there is an insignificant influence on the emotional intelligence variable (X1) on the statistical value variable (Y). It can be concluded that H₁ is accepted and H₀ is rejected which means that there is an insignificant influence on the Social Skills variable (X2) on the statistical value variable (Y). Thus, the hypothesis found is a positive influence between emotional intelligence, social skills on student learning achievement.

Keywords: *Emotional Intelligence, Social Skills, Learning Achievement*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Hipotesis	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Kecerdasan Emosional Siswa	9
2. Keterampilan Sosial Siswa	19
3. Prestasi Belajar Siswa	23
4. Pengaruh Kecerdasan Emosional dalam Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa	25
B. Tinjauan Peneliti Terdahulu	27
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III	32
METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	34

C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengambilan Data	36
E. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian	40
F. Teknik analisis Data	46
G. Validasi Data (Validasi dan Reliabilitas Data)	55
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan Penelitian	68
BAB V	72
PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN – LAMPIRAN	79
BIODATA PENULIS	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 perbandingan penelitian	27
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir.....	31
Tabel 3.1 Desain bagan penelitian	33
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Populasi Siswa.....	35
Tabel 3.4 Skor untuk Setiap Butir Soal Pada Skala <i>Likers</i>	38
Tabel 3.5 Skor untuk Setiap Butir Soal Pada Skala <i>Guttman</i>	38
Tabel 3.6 Nama Wali Kelas	39
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Kmosional	43
Tabel 3.8 Kisi – Kisi Instrumen Keterampilan Sosial.....	45
Tabel 3.9 Katagori Koefisien Reliabilitas.....	58
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Data hasil kecerdasan emosional, keterampilan sosial dan prestasi belajar.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas X1 – Y	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas X2 – Y	64
Tabel 4.5 Koefisien Detierminasi	65
Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Berganda.....	66
Tabel 4.6 Uji Koefisien Korelasi	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu dan bisa berkembang jika dilakukan beberapa latihan yang sifatnya terus menerus. Kecerdasan ini akan memberikan motivasi pada individu untuk menjadikan orang lain dapat dipengaruhi oleh perilakunya. Kecerdasan emosional memberikan andil yang cukup berarti dalam membina moralitas peserta didik, karena individu yang memiliki kecerdasan emosional akan sangat peka dengan keadaan sekitar. Pembelajaran peserta didik juga akan dapat berproses interaksi antara peserta didik dengan pendidik di mana pendidik bertugas untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam rangka memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembekuan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Moh. Suardi 2018).

Salah satu bentuk kesuksesan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran adalah memiliki prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar ini tentunya diperoleh dari proses belajar dan proses pendidikan yang telah dilalui oleh peserta didik. Anggapan yang kerap berdebar adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual atau (IQ) yang tinggi maka dengan secara otomatis akan berhasil dalam proses pembelajarannya dan menggapai prestasi belajar yang gemilang. Namun, seorang psikolog yang bernama Daniel Geloman membantah anggapan tersebut. Menurut Daniel Geloman,

kecerdasan intelektual (intelligence quotients) hanya memberikan 20% terhadap kesuksesan seseorang. Sedangkan 80% lainnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, Ya itu salah satunya adalah kecerdasan emosional (EQ) (Dani Ronnie :2006).

EQ dianggap mampu mengantarkan seseorang menuju kesuksesan. Hal ini dapat dilihat dari fenomena banyaknya orang yang memiliki IQ tinggi namun terpuruk dalam menghadapi persaingan dunia. Sebaliknya, orang-orang dengan IQ yang biasa-biasa saja justru sukses menjadi pengusaha dan pemimpin di berbagai bidang. Kecerdasan emosional memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual (IQ) barulah sebatas syarat minimal dalam menggapai keberhasilan, namun kecerdasan emosional (EQ) yang sesungguhnya mengantar seseorang menuju puncak prestasi.

Fenomena yang terjadi di MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta khususnya di kelas V B terdapat beberapa peserta didik yang memiliki pengelola emosi yang masih kurang *stabil*, siswa akan kesulitan bergaul dengan teman di luar *grup* (kelompok). hal ini terlihat dari sikap siswa yang memilih teman dalam hubungan interaksi sosialnya kepada teman lainya. Contohnya ialah adanya beberapa peserta didik yang memiliki kelompok bermain dan ada juga beberapa peserta didik yang tidak memiliki kelompok bermain, sehingga di kelas tersebut memiliki geng atau grup tersendiri dalam pertemanan.

Hal ini dilakukan oleh beberapa peserta didik tersebut merupakan salah satu bentuk rendahnya kecerdasan emosional yang dimuliakan oleh Yusuf (2009) bahwa "remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka akan sulit untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosialnya" (Syamsu Yusuf : 2009) Permasalahan lainnya adalah masih banyak siswa yang kemampuan komunikasinya kurang baik dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Oleh karena itu, siswa seperti ini lebih suka diam dan menyendiri. Salah satunya anak yang tidak bisa mengontrol emosinya sehingga tidak mudah baginya untuk bersosialisasi dalam hal pertemanan dan menyebabkan anak di jauhan oleh teman-temanya, maka siswa yang sedikit akan pergaulan condong berpengaruh dalam prestasi siswa tersebut. Penulis mengemukakan bahwa masih rendahnya prestasi siswa yang ada di sekolah karena cara berteman siswa yang tidak tepat seperti anak masih pemalu, kurang percaya diri, sikap anak tidak disukai oleh teman-temanya, dan salah memilih teman. Hal inilah yang membuat penulis memilih MI AS-Salafiyah Jakarta sebagai lokasi penelitian sebagai upaya untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan atau korelasi antara kecerdasan emosional dan keterampilan sosial dengan prestasi belajar siswa.

Dari penjelasan masalah di atas peneliti tertarik untuk Meneliti lebih dalam mengenai Kecerdasan Emosional siswa sebagai variabel (X1), Keterampilan Sosial siswa sebagai variabel (X2) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel (Y) di kelas V B pada pembelajaran siswa dengan

menggunakan pendekatan metode penelitian Kuantitatif, peneliti akan mengkaji dan meneliti masalah tersebut melalui judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V B MI As-Salafiyah Pegadungan Jakarta Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu mengendalikan emosi dalam pendekatan sosial terhadap Siswa lain karena prestasi belajar.
2. Siswa yang memiliki nilai di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bisa mempengaruhi pergaulan sosial siswa sehingga siswa sulit berbaur dengan yang siswa lainnya.
3. Guru belum optimal memberikan motivasi belajar bersama kepada seluruh siswanya, sehingga murid membuat kelompok belajar masing-masing.
4. Siswa memiliki emosional rendah karena dampak dari pergaulan siswa yang membuat kelompok-kelompok tertentu.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?

2. Bagaimana pengaruh keterampilan sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)?

D. Hipotesis

Menurut (Dantes, 2012) hipotesis yakni merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian. Adapun teori-teori yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menarik kesimpulan sementara/hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Semakin tinggi prestasi siswa semakin sulit untuk mengontrol emosional dalam pergaulan siswa terhadap bersosial dengan teman lainnya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o) dapat dirumuskan sebagai berikut :

X_1, Y = Terdapat pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

X_2, Y = Terdapat pengaruh keterampilan sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

X_1, X_2, Y = Terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini juga untuk :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan sekolah kelas V B MI As-Salafiyah Pegadungan Jakarta Barat.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan sekolah kelas V B MI As-Salafiyah Pegadungan Jakarta Barat.
3. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan sekolah kelas V B MI As-Salafiyah Pegadungan Jakarta Barat.

F. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai ilmu pengetahuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan sosial terhadap prestasi belajar siswa, sehingga pada akhirnya penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai perbandingan dalam penelitian sejenis.

2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumbangan pemikiran, lebih khusus kepada masyarakat atau pihak instansi mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan sosial terhadap prestasi belajar siswa di lingkungan sekitar agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik tentunya dengan adanya perilaku kooperatif di dalam kelas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah melihat dan mengetahui pembahasannya terkandung dalam skripsi ini secara keseluruhan, maka sangat diperlukan untuk menyajikan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan yang dibagi menjadi sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi kajian teori yang menjelaskan mengenai pengertian dasar yang diambil dari berbagai sumber, kerangka berfikir, dan tinjauan dari penelitian terdahulu. dan review penelitian sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data (Validitas dan keandalan data).

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini merupakan bab penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian Akhir karya ilmiah merupakan komponen penunjang. Bagian akhir karya ilmiah terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Emosional Siswa

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut (Austin, 2010) bahwa manusia memiliki tiga macam kecerdasan yakni kecerdasan abstrak, kecerdasan konkret dan kecerdasan sosial. Semua kecerdasan ini harus mendapat pelayanan yang seimbang untuk tumbuh dan berkembang (Khilmiyah, 2021).

Menurut (Hass & Joseph, 2018) kecerdasan sosial ini diartikan sebagai kemampuan dalam memahami dan mengelola sebuah hubungan sosial. Kecerdasan sosial ini menjadi akar munculnya istilah kecerdasan emosional. Kedua kecerdasan tersebut termanifestasikan dalam kecerdasan Emosional dan Sosial. Jadi kecerdasan emosional sangat berperan dalam tiga macam kecerdasan yang salah satunya juga kecerdasan sosial (Khilmiyah, 2021).

Kecerdasan emosional juga mengacu pada kemampuan individu dalam mengenali, mengevaluasi, mengelola dan mengendalikan emosinya, merasakan realitas spiritualitasnya, memahami keberadaannya sendiri, berani bertanggung jawab atas kehidupan pribadinya, dan lain-lain. pribadi yang berakhlak mulia. Definisi konseptual kecerdasan emosional ini merupakan penggabungan lima teori yakni teori dari Golmen, Gardner, Lazarus, Bar-On, dan Amin (Khilmiyah, 2021).

Sikap yang ditunjukkan oleh siswa yang cerdas emosi adalah sadar diri dan percaya diri, mampu menghadapi kelemahan diri sendiri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, terbuka, proaktif, berani mengambil keputusan sendiri, dan sadar akan kemampuannya. Mengatasi stres dan mengekspresikan emosi dengan berani.(Khilmiyah, 2021).

Menurut Salovey dan Mayer, istilah kecerdasan emosional mengacu pada serangkaian keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan menilai emosi diri sendiri dan orang lain secara akurat, dan kemampuan mengelola emosi untuk memotivasi, merencanakan, dan mendorong tindakan. mencapai, mencapai, berhubungan dengan suatu tujuan. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali, mengelola dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu peran penting dalam mengelola emosi diri sendiri, mampu mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain, mengontrol suasana hati (*mood*) serta berempati kepada orang lain terlebih penting bisa bekerja sama.

b. Ciri - Ciri Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2005:45) ciri-ciri kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan ketika menghadapi sebuah masalah yang membuat frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan perasaan ketika sedang bergembira, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban pikiran ketika menumpuk tidak melumpuhkan kemampuan dalam berpikir, berempati, dan berdoa (Setyaningrum et al., 2016).

Dan ada juga menurut Nurita (2012), beberapa ciri individu yang memiliki kecerdasan emosional adalah:

- 1) Memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan dapat bertahan dalam menghadapi frustrasi.
- 2) Dapat mengendalikan dorongan-dorongan hati sehingga tidak melebih-lebihkan suatu kesenangan.
- 3) Mampu mengatur suasana hati dan dapat menjaganya agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir seseorang.
- 4) Mampu berempati terhadap orang lain dan tidak lupa berdoa.

c. Karakteristik Kecerdasan Emosional

Karakteristik Kecerdasan Emosional Setiap orang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Hein (Nurdin, 2009) secara khusus memaparkan ciri-ciri kecerdasan emosional. Ciri-ciri orang dengan kecerdasan emosional yang tinggi antara lain keberanian dan kemampuan mengekspresikan emosi dengan jelas, tidak dikendalikan oleh emosi negatif, memahami komunikasi

nonverbal, dan bertindak berdasarkan keinginan, bukan karena kebutuhan dan bertanggung jawab, serta mampu menyeimbangkan emosi. Mempunyai logika dan realita, termotivasi secara intrinsik, tidak termotivasi oleh kekuasaan, realita, status, kebaikan, persetujuan, mempunyai emosi yang luwes, optimis dan pantang menyerah, peduli terhadap perasaan orang lain, tidak terdorong oleh rasa takut atau khawatir, mampu untuk mengenali emosi yang berbeda pada saat yang bersamaan (Wicaksana & Rachman, 2018).

karakteristik individu dengan kecerdasan emosi rendah antara lain menyalahkan orang lain atas emosi yang dirasakan, tidak mampu mengenali emosi sendiri, sering menyalahkan, ingin menjadi atasan, dan sering mengkritik. Sering menghalangi, menggurui, sering memberi nasihat, dan sering berbuat curang, suka mengkritik orang lain, tidak bisa mengungkapkan perasaannya dengan jujur, bereaksi berlebihan terhadap peristiwa kecil atau sederhana, kurang emosi dan integritas, tidak peka terhadap perasaan orang lain, tidak memiliki rasa empati atau simpati, tidak terlalu ketat, membutuhkan aturan dan terstruktur, memiliki perasaan bersalah, sulit menerima kesalahan atau sering merasa bersalah, tidak bertanggung jawab dan pesimis, percaya bahwa dunia ini tidak adil, sering merasa tidak mampu, kecewa, dan marah (Wicaksana & Rachman, 2018).

d. Unsur – Unsur Kecerdasan Emosional

Mengutip Salovey (Daniel Goleman, 2000: 57-59), Goleman menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar kecerdasan emosional yang ia ciptakan, dan membagi kemampuan ini menjadi lima diperluas hingga kemampuan utama, yaitu:

1) Mengenali Emosi Diri

Menyadari emosi Anda sendiri adalah kemampuan untuk mengenali emosi yang muncul. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Psikolog menyebut persepsi diri sebagai suasana hati. Ini adalah saat seseorang menjadi sadar akan emosinya.

2) Mengelola Emosi (pengendali diri)

Manajemen emosi merupakan kemampuan individu dalam mengelola ekspresi emosinya secara tepat dan harmonis sehingga tetap terjaga keseimbangan dalam diri individu. Mengendalikan emosi yang tidak menyenangkan adalah kunci kesehatan mental.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman, kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam

keberhasilan membina hubungan. Ada pun upaya Menanamkan EQ Pada Anak-anak ada.

e. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Pola asuh orang tua yang penuh kasih sayang serta disertai dengan pengajaran nilai-nilai kehidupan keagamaan dan sosial budaya merupakan unsur yang sangat bermanfaat dalam mempersiapkan anak menjadi individu dan anggota masyarakat yang sehat. Keluarga yang bahagia dan harmonis sangat penting bagi perkembangan emosional keluarga. Khusus bagi anak, kebahagiaan tersebut bisa diraih bila keluarga menunaikan kewajibannya dengan baik. Peran dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, dan kasih sayang, serta membangun hubungan positif antar anggota keluarga (Yusuf, 2006 : 37).

Orang tua merupakan orang yang pertama kali yang mengajarkan kecerdasan emosi kepada anaknya dengan memberikan contoh teladan yang baik (Hariwijaya : 11). Sehingga peran orang tua penting dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak. Menurut Goleman berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi. Dari keluargalah seseorang anak mengenal emosi dan yang paling utama adalah orang tua. Bagaimana cara orang tua itu mengasuh dan memperlakukan anak, dan itu merupakan tahap awal yang di terima oleh anak dalam mengenal kehidupan.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pendidikan, dan pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan potensi moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosialnya (Jannah, 2008). Kegiatan proses belajar mengajar di kelas ditujukan untuk mendatangkan perubahan pada diri anak menjelang dewasa, namun hanya jika perubahan tersebut dapat dicapai melalui upaya belajar.

Tujuan yang ditetapkan dalam rumusan pendidikan nasional adalah melalui pembelajaran yang terarah dan terbimbing anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang mengarah pada kematangan baik kognitif maupun motorik. domain emosional (Wingkel, 2009: 27-28). Terlepas dari peran sekolah dalam perkembangan kepribadian anak, Harlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penting dalam perkembangan kepribadian anak baik dari segi pola berpikir, sikap dan perilaku (Jannah, 2008).

Peran guru sebagai pendidik profesional sangat kompleks dan tidak hanya mencakup interaksi pedagogis dan proses belajar-mengajar di kelas, tetapi juga peran administrator, evaluator, dan konsultan (Slösavrot, 1997: 3). Mereka menilai perbuatan baik dan buruk serta mengajarkan siswa nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, tugas guru di sekolah penting untuk mengontrol perilaku anak di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua.

3) Faktor Lingkungan dan Dukungan Sosial

Dukungan dapat berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasehat, atau penerimaan dalam masyarakat. Semua ini memberikan dukungan psikologis atau psikologis pada individu. Dukungan sosial didefinisikan sebagai hubungan *interpersonal* di mana satu atau lebih jenis bantuan diberikan dalam bentuk dukungan fisik atau instrumental, informasi, dan pujian. Dukungan sosial yang memadai mengembangkan kecerdasan emosional anak, sehingga mengarah pada pengembangan kepribadian dan nilai-nilai dalam kontrak sosial. Sebaran faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional juga dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan seseorang (Idhar, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan dukungan sosial. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk tumbuh kembang anak, sehingga mereka bisa lebih fokus. Guru mengontrol anak di sekolah, dan tanggung jawab orang tua adalah mengontrol perilaku anaknya di rumah agar anaknya berkembang dengan baik secara moral dan etika sosial.

4) Aspek - Aspek Kecerdasan Emosional

(James, 2014) menyebutkan ada lima dimensi kecerdasan emosional yaitu : (a) mengenali emosi, (b) mengelola emosi, (c) memotivasi diri sendiri, (d) mengenali emosi orang lain, dan (e) membina hubungan. Uraian masing-masing aspek adalah sebagai berikut (Idhar, 2012):

a) Mengenali Emosi Diri

Menyadari emosi diri sendiri dan kesadaran diri (*self-awareness of one's emosi*), yaitu mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada saat itu dan menggunakannya untuk menginformasikan pengambilan keputusan, pemahaman realistis terhadap kemampuan diri. Mempunyai standar yang baik dan rasa percaya diri yang kuat.

b) Mengelola Emosi

Mengatasi emosi yaitu mengelola emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap kinerja pekerjaan, memperhatikan hati nurani dan mampu menunda kesenangan sebelum mencapai suatu tujuan, serta menetralkan *stres* emosional.

c) Memotivasi Diri Sendiri

Motivasi diri, tindakan memanfaatkan keinginan terdalam seseorang untuk menggerakkan orang dan mengarahkan mereka ke suatu tujuan, adalah kemampuan untuk mengambil inisiatif dan menjadi sangat efektif, serta menolak kegagalan dan kemunduran. Ini akan membantu Anda bertahan dalam menghadapinya. Kunci motivasi adalah memanfaatkan emosi dengan cara yang membantu orang sukses dalam hidup.

d) Mengenali Emosi Orang Lain

Mengenali emosi orang lain (*recognising the emosi orang lain*) atau empati, yaitu kemampuan merasakan perasaan orang lain, memahami sudut

pandangannya, membangun hubungan saling percaya, dan menyelaraskan dengan orang lain dan masyarakat.

e) Membina Hubungan

Membangun hubungan atau (*coping with Relationship*), yaitu kemampuan berhasil mengendalikan dan mengelola emosi ketika berhadapan dengan orang lain, kemampuan membaca situasi dan jaringan sosial dengan cermat, kemampuan berinteraksi dengan lancar, kemampuan berkomunikasi antar manusia, untuk memahami hubungan dan bertindak bijaksana. (James, 2014).

5) Manfaat Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional meliputi kecerdasan mengelola emosi sendiri atau disebut kecerdasan Emosional (*emosional skills*), dan kecerdasan Sosial (*Sosial skills*) atau kecerdasan menjalin hubungan dengan orang atau pihak lain (Bar-on, 2014).

(Khilmiyah & Masruri, 2020) juga mengemukakan bahwa bentuk kecerdasan tersebut sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan seseorang. Hal ini disebabkan kecerdasan intelektual diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan aspek kognitif, kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah afektif, dan kecerdasan spiritual diperlukan untuk mengatasi masalah kebermaknaan dalam menjalani kehidupan (Khilmiyah, 2021).

6) Perbedaan Kecerdasan Emosional Pada Pria dan Wanita

Pria dengan kecerdasan emosional tinggi adalah orang yang stabil secara sosial, mudah bergaul, lucu, dan tidak mudah takut atau gelisah. Mereka mempunyai kemampuan hebat untuk berhubungan dengan orang dan masalah, bertanggung jawab, memiliki pandangan moral, dan penuh perhatian serta ramah dalam hubungan mereka. Wanita yang cerdas secara emosional cenderung bersikap tegas, mengekspresikan emosinya secara langsung, dan memandang dirinya secara positif karena hidupnya bermakna. (James, 2014).

2. Keterampilan Sosial Siswa

a. Pengertian Keterampilan Sosial

Menurut Widoyoko dalam Parji (2016: 16), keterampilan sosial diartikan sebagai keterampilan (*Social Skill*) yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat *multikultural*, masyarakat demokratis, dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial mencakup keterampilan komunikasi dan kemampuan bekerja dengan orang lain baik dalam kelompok kecil maupun besar (Rahmawati, 2016).

Menurut Goleman dalam Parji (2016: 16), keterampilan sosial adalah kecerdasan untuk memperoleh tanggapan yang diinginkan dari orang lain. Elemen keterampilan sosial meliputi mempengaruhi, berkomunikasi, kepemimpinan, katalis perubahan, mengelola, konflik, jaringan, kolaborasi, kerja sama, dan kerja tim. Supriya berpendapat bahwa program pendidikan ilmu sosial memiliki dimensi kompetensi dan dimensi perilaku. Dimensi kompetensi meliputi keterampilan mengajar, keterampilan berpikir,

partisipasi sosial, dan keterampilan komunikasi. Di sisi lain, aspek aktivitas sosial melibatkan aktivitas pemodelan untuk memecahkan masalah di kelas, berkomunikasi dengan anggota masyarakat dan mengambil keputusan (Rahmawati, 2016).

Menurut penelitiannya (Ulum, 2019), keterampilan sosial siswa yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran kelas VB antara lain:

- 1) Keterampilan menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya, bentuk kerja sama yang dapat dibangun seperti partisipasi mahasiswa. Ketika Anda mempunyai tanggung jawab dalam kelompok, dengarkan dengan penuh hormat rekan belajar Anda, tawarkan bantuan kepada teman Anda, dan dengarkan apa yang dikatakan rekan belajar Anda.
- 2) Keterampilan pengendalian diri ditunjukkan dengan kemampuan menyelesaikan tugas dan mengikuti seluruh peraturan yang berlaku di kelas dan sekolah.
- 3) Keterampilan mengemukakan pendapat di depan teman. Hal ini menjadi jelas ketika siswa berani mengemukakan pendapat dan bertanya.

Keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara tertentu yang dapat diterima masyarakat. Keterampilan sosial mencakup perilaku yang memungkinkan hubungan sosial berhasil dan bekerja secara efektif dengan orang lain. (Rahmawati, 2016).

Pengertian yang sama juga di akui oleh Samsul dan Maryani (2008 :6) bahwa keterampilan sosial yang diartikan suatu kemampuan serta cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari memilah dan mengelola informasi, mempelajari hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk, dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat (Sudarsih, 2011).

Anak yang mudah bergaul adalah anak yang mampu menyesuaikan ruang hidupnya agar dapat diterima oleh masyarakat. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Arends (Izzati, N.2014.p. 90). Bahwa “keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif”. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dimiliki individu dari perilaku yang dipelajari dibuktikan dengan mampunya seorang individu berkomunikasi secara efektif dan baik dengan orang lain melalui verbal dan non verbal sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya saat itu. Menurut Mujis dan Reynolds (dalam Izzati, N. 2014. Hlm 90) pengertian ini di kutip oleh (Crystallography, 2016).

6) Ciri - Ciri Keterampilan Sosial

Menurut (Herimanto 2014:52) yang di kutip oleh (Rahmawati, 2016) bahwa ciri-ciri sebuah interaksi sosial adalah ;

- 1) Hanya ada satu pelaku.
- 2) Komunikasi terjadi antar aktor melalui kontak sosial.
- 3) mempunyai tujuan dan sasaran, sesuai atau tidaknya tujuan tersebut dengan perkiraan pelaku.
- 4) Terdapat dimensi waktu yang menentukan sikap dari perilaku yang berlangsung.

Oleh karena itu, interaksi sosial sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. karena tanpa adanya interaksi dalam sekolah maka tidak ada pengajar yang memberikan ajaran serta siswa yang menerima pendidikan, pergaulan sangat penting bagi setiap orang, karna tanpa sesama kita tidaklah berarti, serupanya orang lain pun jika tidak ada interaksi dalam dirinya terhadap orang lain. Dan menurut (Rosenberg: 1992) yang dikutip dalam (Perdani 2014: 130), keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (bentuk simpati, empati, kemampuan memecahkan masalah yang ingin dipecahkan, disiplin sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku).

Dari pengertian keterampilan sosial bahwa interaksi sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat, karena dengan interaksi kita akan mampu bekerja sama dengan teman-teman dilingkungan yang akan kita hadapi, bukan hanya

untuk bekerja namun juga bisa berbagi, beradaptasi, berpartisipasi, serta memiliki teman baru dan wawasan yang luas, tak hanya dengan itu dalam kehidupan sekolah juga siswa yang bisa beradaptasi dan memiliki teman serta berinteraksi dengan guru, maka akan mudah juga bagi siswa untuk mendapatkan prestasi yang baik.

3. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Muhibbin Syah (2010:150) mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dan juga menurut Muhibbin Syah prestasi belajar diartikan sebagai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang mencakup seluruh wilayah psikologi yang berubah melalui pengalaman dan proses belajar siswa. Area yang disebut meliputi kreativitas rasa dan niat (Nassor Faiza Ali, 2013).

Menurut Rosyid (2019, hlm. 9) bahwa prestasi belajar adalah bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu dan dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai peserta didik. Ada tiga aspek belajar siswa dari proses pendidikan: kognitif (penguasaan intelektual), emosional (sikap dan nilai), dan psikomotor (berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan berperilaku) (Prawira, 2012). Menurut (Moh. Zaiful Rosyid,

2020: 5), yang dimaksud dengan belajar adalah pembelajaran mempunyai beberapa konsekuensi logis, yaitu :

1. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku.
2. Pembelajaran terjadi melalui pemahaman pribadi terhadap fenomena yang dialami. Dengan kata lain, pembelajaran terjadi melalui studi pengalaman pribadi.
3. Pembelajaran terjadi melalui pemahaman pola interaksi dengan lingkungan.

Menurut M. Dalyono di kutip oleh Zaiful Rosyid yaitu Secara umum terdapat dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh) dan psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Semua faktor tersebut sangat memengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya (Andriyani & Samiyem, 2022).

b. Tolak Ukur Keberhasilan Prestasi Belajar

Belajar adalah proses dimana individu berusaha atau interaksi untuk memperoleh sesuatu yang baru dan mengubah tingkah laku mereka secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto bahwa belajar adalah suatu proses dimana seseorang mencari

perubahan perilaku yang baru dari hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungan secara keseluruhan (Andriyani & Samiyem, 2022).

Dapat di simpulkan bahwa prestasi itu adalah hasil dari usaha yang telah di dapatkan melalui proses pembelajaran yang telah di lalui, prestasi juga salah satu faktor penting dalam suatu pendidikan.

c. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Raresik oleh Slameto 2016: 3), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikis (mental). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, yaitu dari pihak sekolah.

4. Pengaruh Kecerdasan Emosional dalam Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol suasana hati (*mood*), dan juga mempunyai rasa empati kepada orang lain.

Kecerdasan emosional sangat dibutuhkan oleh siswa untuk proses belajar mengajar karena akan membantu siswa dalam mengoptimalkan kemampuan yang di miliki serta mengontrol diri dalam belajar. Khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang telah ditanamkan sejak sekolah

dasar dan juga ilmu sosial sudah diterapkan sejak dini, pergaulan anak yang akan dipererat dalam bersosial dalam interaksi yang dilakukan.

Pelajaran ilmu pendidikan sosial bukan hanya dalam pendidikan formal saja, namun juga sudah diterapkan sejak dini dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak juga diajarkan dalam penyederhanaan terhadap beradaptasi serta kedisiplinan siswa, maka kecerdasan emosional ini akan berpengaruh dalam prestasi siswa dalam hal beradaptasi, oleh karena itu semakin tinggi kecerdasan emosional siswa semakin tinggi pula siswa tersebut dapat mengontrol suasana hati (*mood*), emosi diri sendiri, dan empati dalam hal menolong teman, dalam hal ini terlihat prestasi anak untuk belajar dapat mengembangkan jati diri dan juga dapat meningkatkan kemampuan mengendalikan diri.

Keterampilan Sosial adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi ke sesama individu maupun kelompok dengan adanya tujuan tertentu, Kecerdasan Sosial juga dapat berpengaruh dalam prestasi siswa di sekolah, karena Pergaulan siswa dalam keterampilan sosial dapat memunculkan semangat belajar antar siswa ataupun dengan guru. Keterampilan sosial dapat mengetahui suasana hati seseorang dalam berkomunikasi antar sesama.

Maka dalam hal ini kecerdasan sosial serta keterampilan sosial sangat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh sebab itu mengontrol emosi diri dalam berkomunikasi dengan teman atau pun dengan guru di dalam sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting.

B. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Untuk menjaga keaslian penelitian akan saya kemukakan penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

NO	NAMA	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1.	(skripsi Muh. Jidan Ananta, Universitas Negri Ibrahim Malang, 2016	Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Ketawanggede Malang.)	Perbedaan penelitian tersebut hanya meneliti tingkat kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa, serta pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. sedangkan penelitian pada skripsi ini meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan ketrampilan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VB MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta pada mata pelajaran IPS	Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode kuantitatif.
2.	Skripsi Muh. Ilham Jaya Institut Agama Islam Negri (IAIN) Pare-Pare 2022	Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar MAN Wajo	Perbedaan penelitian tersebut untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional (EQ) peserta didik, untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dan untuk menganalisis pengaruh secara signifikan kecerdasan emosional	Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh

NO	NAMA	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
			(EQ) terhadap prestasi belajar peserta didik. sedangkan penelitian pada skripsi ini meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan ketrampilan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VB MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta pada mata pelajaran IPS.	kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode kuantitatif.
3.	Skripsi Vina Safaringga, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang 2022.	Pengaruh keterampilan sosial terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS	Perbedaan penelitian tersebut hanya meneliti tentang kondisi keterampilan sosial peserta didik, kondisi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, dan pengaruh keterampilan sosial terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Sedangkan penelitian pada skripsi ini meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan ketrampilan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VB MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta pada mata pelajaran IPS.	Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode kuantitatif.
4	Skripsi: Ulfatun Hasanah, Universitas	Kecerdasan emosional dengan pelajaran bahasa Indonesia	Perbedaan penelitian tersebut meneliti tentang kecerdasan emosional dengan pelajaran bahasa Indonesia pada siswa	Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama meneliti

NO	NAMA	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
	Muhammadiyah Makasar, 2019	pada siswa kelas VIII.	kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggaminasa. Sedangkan penelitian pada skripsi ini meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan ketrampilan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas VB MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta pada mata pelajaran IPS.	tentang pengaruh kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode kuantitatif.

C. Kerangka Bierpikir

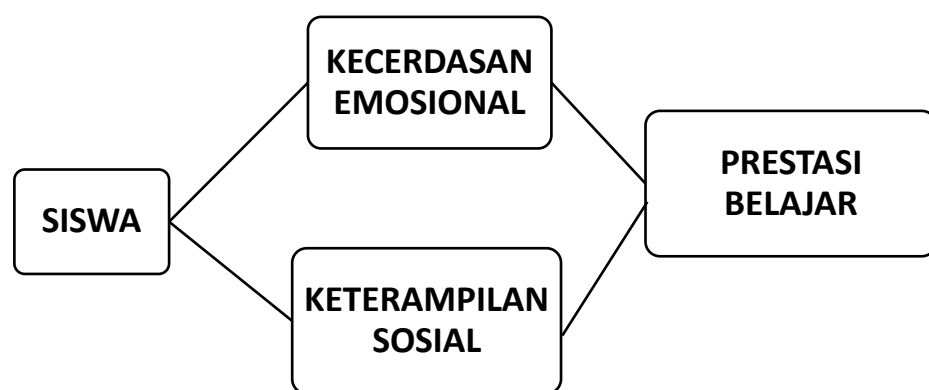
Kerangka kerja adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting. Keberhasilan belajar seorang siswa tidak hanya tercermin dari penguasaannya terhadap materi, tetapi juga sebagian besarnya terletak pada kemampuannya dalam memanfaatkan keterampilan sosial dan mengendalikan kecerdasan emosionalnya. Secara umum setiap siswa mempunyai keinginan dan kebutuhan untuk mempunyai persahabatan yang baik agar pembelajarannya optimal.

Kecerdasan emosional dan keterampilan sosial seorang siswa merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja seorang siswa. Karena kecerdasan emosional dan keterampilan sosial merupakan dua hal yang penting untuk mendorong siswa semakin aktif dalam belajar dan berperilaku sosial, yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa yang optimal. Namun jika siswa tidak mampu mengendalikan emosi dan kurang berinteraksi dengan teman sebayanya, maka hasil belajarnya juga akan rendah.

Oleh karena itu kecerdasan emosional dan keterampilan sosial siswa harus ditingkatkan supaya siswa dapat mengatur Emosional diri sendiri serta berinteraksi lebih luas kepada teman sebaya dan orang sekitarnya, supaya bisa mendapatkan hasil belajar dengan sesuai yang diinginkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan

sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta, dengan melakukan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran angket kepada siswa dan wali kelas.

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

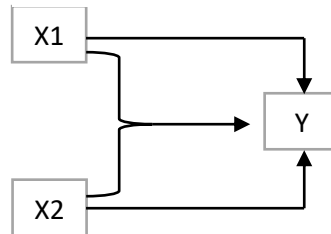
A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi tergantung pada tujuan dan kegunaan penelitian tersebut. Oleh karena itu pemilihan metode penelitian didasarkan pada pertanyaan dan tujuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei dengan desain penelitian regresi linier berganda (*Multiple linier regression model*).

Penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme, yang memandang realitas/gejala/fenomena sebagai hal yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, dapat diamati, dan diukur, serta hubungan antar gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian bersifat deduktif dan menggunakan konsep dan teori untuk menjawab rumusan masalah dan mengembangkan hipotesis. Hipotesis ini kemudian diuji melalui pengumpulan data di lapangan, alat pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, Data yang terkumpul kemudian dapat dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial untuk menyimpulkan apakah hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2013).

Dan sejalan dengan tujuan umum penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yaitu pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan sosial terhadap kinerja siswa.

Tabel 3.1 Desain Bagan Penelitian 1



Keterangan :

d. Variabel bebas

X_1 : Kecerdasan Emosional

X_2 : Keterampilan Sosial

e. Variabel terkait

Y : Prestasi Belajar Siswa

Penelitian ini menguraikan tiga jenis data dalam penelitian ini. Ketiga jenis data yang berbentuk skor diperoleh dari data Kecerdasan Emosional, Keterampilan Sosial dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Data kecerdasan Emosional dan Keterampilan Sosial dikumpulkan dengan instrument yang berbentuk kuesioner dan data prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh dari hasil tes formatif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai dari bulan September 2023 sampai dengan Desember 2023. Penelitian ini mungkin bisa dilakukan di sekolah lain, namun peneliti menemukan hal lain yang membuat peneliti tertarik memilih sekolah ini menjadi tempat penelitian.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian 2023 - 2024

No.	JADWAL KEGIATAN	FEBRUARI – APRIL 2023	MEI – SEPTEMBER 2023	NOVEMBER 2023	DESEMBER 2023	JANUARI – MARET 2024	APRIL 2024
1	Pra survei						
2	Penyusunan proposal penelitian						
3	Seminar proposal penelitia						
4	Izin penelitian						
5	Pelaksanaan penelitian - Survei - Pengumpulan data dan pengolahan data						
6	ANALISI DATA						
7	SIDANG SKRIPSI						

1. Lokasi Penelitian

MI AS- Salafiyah Jakarta yang ber alamat di Jl. 20 Desember, RT/RW. 006/003, Kel. Pegadungan, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat 11830.

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut (Sugiono : 2013) Populasi merupakan domain generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Wicaksana & Rachman, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI AS – Salafiyah Jakarta yang berjumlah 41 siswa. Data selengkapnya mengenai populasi penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 Populasi Siswa

No.	KELAS	JUMLAH SISWA
1	V	21
2	V	20
JUMLAH	V A & V B	41

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. (Nellyaningsih, 2013).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas VB pada MI AS-Salafiyah yang di dalamnya berjumlah 41 siswa, di dalam kelas VB tersebut

memiliki dua rombel (rombongan belajar) yaitu kelas A dan B. Peneliti mengambil secara acak siswa kelas VB yang akan digunakan sebagai sampel peneliti dengan jumlah 20 siswa.

c) Sampling

Dalam penelitian, seorang peneliti tidak harus meneliti semua subjek dalam populasi, tetapi dapat diambil sebagian sesuai dengan teknik pengambilan yang umum dikenal sebagai "sampling". Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dapat menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2013).

D. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam pengumpulan data tersebut peneliti terlibat langsung dalam tahap pengumpulan data dengan cara mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan angket dan dokumen serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik kuesioner atau pertanyaan (angket). Dari teknik pengumpulan data ini

maka akan menjadi informasi yang tepat dan akurat tentang variabel diajukan untuk meneliti.

1. Kuesioner/Angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbasis pertanyaan. Responden cukup memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaannya. Beberapa pernyataan dalam kuesioner bersifat positif, sementara yang lain bersifat negatif. Hal ini bertujuan agar siswa berpikir keras dalam memilih jawaban yang benar. Survei atau kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung kepada responden).

Pada kecerdasan emosional peneliti membuat penelitian ini dengan setiap butir soal instrumen menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian (Iskandar, 2009). Pada penelitian ini skala *Likert* telah dimodifikasi dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Peneliti juga menggunakan kriteria dengan mengevaluasi pernyataan menggunakan skala Guttman. Menurut Riduwan (2009, hlm. 90), “Skala Guttman atau dikenal juga dengan skala *scalogram* sangat cocok untuk meyakinkan peneliti akan kesatuan sikap dan karakteristik dengan dimensi yang diteliti.” Dalam penelitian ini menggunakan skala Skala Guttman

karena ingin mendapatkan jawaban yang jelas dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan, misalnya, Ya-Tidak; Benar/Salah; Positif, negatif ; benar, saya tidak tahu; setuju, tidak setuju, dll. Kriteria penilaian setiap item spesifikasi peralatan pada penelitian ini adalah dua penilaian yaitu “ya” dan “tidak” yang tercantum pada lembar observasi (Kristalografi, 2016).

Tabel 3.4 Skor untuk Setiap Butir Soal Pada Skala *Likers*

Opsi	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setujuh	5	1
Setujuh	4	2
Netral	3	3
Tidak Setujuh	2	4
Sangat Tidak Setujuh	1	5

Tabel 3.5 Skor untuk Setiap Butir Soal Pada Skala *Guttman*

Pernyataan	Skor	
	IYA	TIDAK
Butiran Instrumen	1	0

Keterangan :

1 = Siswa melakukan perilaku sesuai dengan melakukan perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator

0 = Siswa belum melakukan perilaku sesuai dengan yang dinyatakan dalam indikator

Angket atau kuesioner adalah salah satu cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Dan juga Dalam penelitian ini *expert judgment* dilakukan oleh satu guru yaitu Pendidikan Khusus Wali kelas siswa Kelas V, Berikut nama *judgment* :

Tabel 3.6 Nama Wali Kelas

No.	NAMA	JABATAN	INSTANSI
1.	Atika Fiqri	WALI KELAS V	Guru MI AS-Salafiyah

Penguji diminta untuk memperhatikan dengan cermat poin-poin yang ingin mereka verifikasi dalam ujian. Peneliti selanjutnya akan diminta untuk merevisi atau memberikan nilai terhadap seluruh item yang dibuat dengan menggunakan format dikotomi. Diberi nilai 1 jika pemeriksa menganggapnya sesuai, diberi nilai 0 jika tidak sesuai, dan dihitung dengan rumus berikut : (Crystallography, 2016):

$$p = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Sekor/ Presentase

f = Frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = Jumlah penilai

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas (formulir perhitungan validitas peralatan terlampir), persentase validitas setiap item pertanyaan adalah 50% atau lebih, sehingga disimpulkan bahwa semua item pertanyaan valid atau dapat digunakan. Memungkinkan penggunaan instrumen penelitian tentang keterampilan sosial untuk anak-anak dengan hambatan emosional dan perilaku.

E. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian

1. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional dari Kecerdasan Emosional Meliputi lima indikator yaitu :

- a. mengenali perasaan diri,
- b. menghargai perasaan diri,
- c. mengelola emosi diri,
- d. mengendalikan perasaan diri dan
- e. merasakan realita spiritualitas diri.

Sikap yang ditunjukkan oleh siswa yang cerdas emosi adalah mereka yang sadar diri dan percaya diri, menghadapi kelemahan diri sendiri, dan

bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Bersikaplah terbuka, berani, berani mengambil keputusan sendiri, mengatasi stres, dan mengekspresikan emosi. (Khilmiyah, 2021).

2. Defenisi Konseptual

Definisi konseptual Kecerdasan Emosional siswa merupakan tolak ukur dalam memahami sebuah Keterampilan Sosial siswa yang dipelajari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil prestasi belajar peserta didik, peserta didik melakukan evaluasi mengenai “Keterampilan Sosial” pada mata pelajaran IPS yang dipelajari. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS akan baik, jika peserta didik mampu mengembangkan Kecerdasan Emosional tersebut.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan variabel-variabel yang dirumuskan dalam definisi operasional, ditentukan berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dan dijadikan bahan indikator yang dijabarkan ke dalam posisi akuntansi. Kisi-kisi alat kecerdasan emosional ditentukan berdasarkan dimensi kecerdasan emosional menurut Goleman (2010): (1) kesadaran diri; (2) Pengaturan mandiri. (3) Spontanitas. (4) Empati diri. (5) Keterampilan sosial (Nurdin et al., 20011).

a. Kuesioner kecerdasan emosional peserta didik

Peralatan merupakan hal yang penting dalam penelitian kuantitatif. Sebab jika dilihat instrumen sebagai media pengukuran sampel menjadi tolak

ukur keberhasilan penelitian. Penelitian kuantitatif memerlukan alat berupa alat yang dapat diolah menjadi data dalam bentuk numerik dan dapat menentukan keberhasilan setiap variabel yang diuji. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen yang penulis adaptasi dari Ulfa Hanifatul ‘Ulum (Ulum, 2018) pada penelitiannya.

Goleman menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan emosional merupakan perkembangan lima bidang besar manusia. Pertama, kesadaran diri. Kedua: pengendalian diri. Yang ketiga adalah motivasi diri. Keempat, kenali emosi orang lain. Kelima, membina hubungan (Wulan, 2011: 16-17). Gunakan skala *Likert* untuk memberikan skor pada survei ini. Sugiono (2011: 93) menjelaskan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok masyarakat terhadap suatu fenomena. Sugiyono (2011: 93) menjelaskan kuesioner diberikan kepada responden atau siswa. Berikut Metode evaluasi pemberian skor kuesioner :

Saat merakit kisi-kisi instrumen, indikator selanjutnya adalah merakit elemen pernyataan. Unsur pernyataan penelitian ini berupa pilihan ganda. Langkah selanjutnya adalah membuat rating (*scoring*). Penilaian disesuaikan dengan pola bicara. Jika pola pernyataannya positif maka penilaiannya adalah:

- a. Jika responden menjawab SS (sangat setuju) maka skornya 5.
- b. Jika responden menjawab S (setuju) maka skornya adalah 4.
- c. Apabila responden menjawab N (netral) maka diperoleh skor 3.
- d. Jika responden menjawab TS (tidak setuju), skornya 2.
- e. Jika responden menjawab STS (Sangat Tidak Setuju), skornya 1,

Sebaliknya jika pola bicaranya negatif maka skornya sebagai berikut:

- a. Jika responden menjawab SS (Sangat setuju) skornya 1.
- b. Jika responden menjawab S (Setuju) skornya 2.
- c. Jika responden menjawab N (Netral) skornya 3.
- d. Jika responden menjawab TS (Tidak setuju) skornya 4.
- e. Jika responden menjawab STS (Sangat tidak setuju) skornya 5.

Dengan beberapa kriteria pembentukan kecerdasan emosional, maka penelitian membuat Kisi-kisi kuesioner sebanyak 30 pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Katagori	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
1	Kesadaran Diri	a. Mengungkapkan perasaan	1 & 2	3 & 4
		b. Mengenali emosi diri	5 & 10	6 & 9
2	Pengendalian (pengaturan) diri	a. Pengelolaan marah	7 , 16, 17 & 18	8 & 15

No.	Katagori	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
		b. Perasaan positif terhadap diri sendiri, sekolah, dan keluarga	11	12
		c. tidak mengejek verbal	13	14
		d. Mengenali kelemahan atau kelebihan diri	23, 25, 27 & 28	24 & 26
3.	Empati diri	a. Memahami masalah orang lain	20 & 22	19 & 21
		b. Berpikir dengan sudut pandang orang lain	29	30

Tabel 3.8 Kisi – Kisi Instrumen Keterampilan Sosial

No.	Katagori	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
1.	Kemampuan Berkomunikasi	a. Kemampuan mendengar	1, 3, & 7	2, 4, 5, & 6
		b. Kemampuan Bertanya	9 & 10	8
		c. Kemampuan Meyakinkan Orang Lain	11 & 12	-
2.	Kemampuan Kerja sama	a. Kemampuan memberi dan mengikuti perintah	13, 14, & 16	15
		b. Kemampuan meminta dan memberi bantuan	17, 18, 19, & 20	-
		c. Kemampuan berterima kasih	21, 22, & 23	-

No.	Katagori	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
		d. Kemampuan memohon dan memberi maaf	24 & 25	26
		e. Kemampuan mengontrol diri	27 & 28	-
		f. Kemampuan berempati	29 & 30	-

F. Teknik analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan menyelidiki, mengelompokkan, mensistematisasikan, menafsirkan, dan mengkaji fenomena sehingga mempunyai nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik untuk menghitung informasi yang bersifat kuantitatif atau dapat dilaksanakan dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap deskripsi data, tahap analisis verifikasi hipotesis, dan tahap verifikasi hipotesis.

1. Tahap Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif adalah metode pengumpulan dan penyajian data untuk memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Fungsi statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti dengan menggunakan data sampel atau populasi (Sagiyono, 2007). Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya berupa ukuran sentralisasi data (Kuswanto, 2012). Ukuran pemusatan data yang umum digunakan adalah rata-rata (Fauzy, 2009). Selain pengukuran terpusat, data juga dapat direpresentasikan dalam bentuk diagram pareto dan tabel (Widodo, 2018).

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang dikumpulkan sebagaimana adanya. Analisis statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Wicaksana & Rachman, 2018).

$$a. \text{ Modus (Mo)} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus.

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

P = Panjang kelas interval.

b1 = frekuensi kelas interval terbanyak dikurangi kelas sebelumnya.

b2 = frekuensi kelas modus terbanyak dikurangi interval sesudahnya.

$$b. \text{ Median (Me)} = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Me = median.

n = Jumlah sampel.

F = Jumlah Frekuensi sebelum kelas modus.

f = frekuensi kelas.

$$c. \text{ Mean (Y)} = \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)$$

Keterangan :

Me (Y) = Mean

$\sum$ = Epsilon (jumlah)

X_i = Nilai X ke I sampai ke n

n = Jumlah individu

d. Simpang baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

S = simpang baku

x_i = nilai x ke-i

$\bar{x}$ = nilai rata-rata data

n = jumlah data

e. Ragam (varians)

$$S^2 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^k f_i (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan :

S^2 = Ragam atau Varians

n = Banyaknya data $\sum f_i$

k = banyaknya kelas ke-1

f_i = frekuensi kelas ke -i

x_i = data ke -i

$\bar{x}$ = rata-rata hitung

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas dan data uji linieritas data (Hasan M. d., 2013). Perlunya pengujian hipotesis yang kemudian digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau berasal dari populasi normal. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Lilliefors* (Lo) yang menguji normalitas data yang digunakan. Pengujian ini juga dilakukan terhadap seluruh variabel secara individual. Uji normalitas menentukan apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak normal.

Peneliti menggunakan uji *one-sample Kolmogurov-Smirnov* dengan menggunakan *SPSS off Windows 25* untuk menguji normalitas (Riduwan, 2003). Kriteria penentuan uji normalitas pada SPSS adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan cara untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian linier. Untuk pengukuran tersebut penulis menggunakan *aplikasi SPSS 25 for Windows*. Hasil yang diperoleh dari uji linieritas akan menentukan metode analisis yang digunakan. Jika uji linearitas menyimpulkan bahwa sebaran data penelitian linier, maka data penelitian tersebut dilengkapi dengan teknik analisis linier.

c. Uji hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis (diterima atau ditolak), dilakukan analisis statistik kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan langkah analisis data dimana dilakukan model regresi berganda dan model korelasi berganda.

d. Uji regresi

Uji regresi linier ganda dengan menggunakan *SPSS for windows 25* digunakan untuk menunjukkan apakah satu variabel bebas memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan regresi ganda karena terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti menggunakan regresi sederhana ini untuk menguji pengaruh prestasi belajar

peserta didik pada kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran IPS, dan pengaruh prestasi belajar terhadap keterampilan sosial siswa saat pembelajaran mata pelajaran IPS.

Formulasi hipotesis :

Ha : Terdapat pengaruh kecerdasan emosional siswa dan keterampilan sosial pada prestasi belajar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional siswa dan keterampilan sosial pada prestasi belajar.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan *program SPSS for windows versi 25*. Tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

(1) Ho ditolak dan Ha diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

(2) Ho diterima dan Ha ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

e. Uji Korelasi Ganda

Rumus korelasi ganda dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan satu variabel (Y) (Supardi, 2011 :181) dikemukakan oleh penelitian (Sugiyono, 2012), yaitu sebagai berikut :

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1} \cdot r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan :

R_{y12} : Koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 bersama – sama dengan Y

r_{y1} : Koefisien korelasi X_1 dengan Y

r_{y1} : Koefisien korelasi X_2 dengan Y

r_{12} : koefisien X_1 dengan X_2

f. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi hipotesis yang diajukan. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Adapun rumus uji t yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n : Jumlah Responden.

n-2 : Derajat Kebebasan.

g. Uji Regresi Berganda

Jika terdapat dua variabel bebas (X_1 dan X_2) serta variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2012), maka persamaan regresi ganda diselesaikan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan skor deviasi ukuran deskriptif seperti berikut :

$$a) \sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$b) \sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$c) \sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$d) \sum x_1 Y = \sum x_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$e) \sum x_2 Y = \sum x_2 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$f) \sum x_1 X_2 = \sum x_1 X_1 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

2) Menentukan koefisien – koefisien dan konstanta persamaan regresi ganda:

a.) Koefisien regresi X_1

$$b_2 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

b.) Koefisien regresi X_2

$$b_1 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

c.) Koefisien regresi ganda

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

3) Persamaan umum regresi ganda dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat sebagai berikut

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

4) Menentukan jumlah kuadrat (JK) sumber varian yang diperlukan;

a.) JK_{Reg} , yaitu jumlah kuadrat regresi ganda Y atas X_1 dan X_2 , diperoleh dari:

$$JK_{Reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

b.) JK_{Res} , yaitu jumlah kuadrat residu/sisa, diperoleh dari :

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg}$$

5) Menentukan derajat kebebasan (dk) sumber varian yang diperlukan, yaitu :

a.) $dk_{Reg} = k$

b.) $dk_{Reg} = n - k - 1$

k = banyak variabel prediktor

n = banyak pasangan data (banyak subjek sampel)

6) Menentukan Rata Jumlah Kuadrat (RJK) sumber varian yang diperlukan

:

a.) $RJK_{Reg} = \frac{JK_{Reg}}{dk_{Res}}$

b.) $RJK_{Reg} = \frac{JK_{Reg}}{dk_{Res}}$

7) Menentukan harga F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}}$$

8) Menentukan hasil F_{tabel} dan menguji hipotesis penelitian.

H_0 : regresi ganda Y atas X_1 atas X_2 tidak signifikan

H_1 : regresi ganda Y atas X_1 atas X_2 signifikan

Hipotesis tersebut diuji menggunakan uji-F dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_h < F_{tabel}$, dan tolak H_0 jika $F_h > F_{tabel}$. F_{tabel} ditentukan dari tabel distribusi F untuk α tertentu (misal $\alpha = 0,05$) serta $dk_{pembilang} = k$ dan $dk_{penyebut} = n-k-1$.

9) Menentukan harga F_{tabel} dan menguji hipotesis penelitian.

Hipotesis yang di uji yaitu :

a.) Pengaruh X_1 terhadap Y, dengan mengendalikan X_2 .

b.) Pengaruh X_2 terhadap Y, dengan mengendalikan X_1 .

Langkah akhir dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya perubahan kecerdasan emosional peserta didik terhadap prestasi belajar di penilaian akhir semester Ilmu Pengetahuan Sosial Semester 1 tahun 2023 kemudian dilanjutkan dengan koefisien determinasi.

G. Validasi Data (Validasi dan Reliabilitas Data)

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran tingkat keakuratan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang diperuntukkan dan dapat menampilkan data secara akurat dari variabel-variabel yang diteliti. Validitas merupakan ukuran derajat validitas suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat memberikan data secara akurat dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, kami memverifikasi efektivitas instrumen ini menggunakan rumus statistik untuk korelasi product - moment individual (Studi et al., 2022).

Pengukuran tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha : skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ho : skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji validasi angket kecerdasan emosional siswa dilakukan terhadap instrumen penelitian. Pengujian validitas angket kecerdasan emosional siswa didasarkan pada pendekatan validitas prediktif. Ghony (2009: 230) menjelaskan validitas prediktif adalah ukuran seberapa cocok kinerja atau perilaku subjek dengan kinerja atau perilaku yang diprediksi oleh instrumen. Rumus Korelasi Product Moment dan Perkiraanannya Pengujian validasi dilakukan terhadap instrumen penelitian kuesioner kecerdasan emosional peserta didik. Pengujian validitas kuesioner kecerdasan emosional peserta didik didasarkan pada pendekatan validitas prediktif.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang di korelasikan

N : Jumlah responden.

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y.

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y.

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat y

$(\sum x)^2$: Kuadrat jumlah skor x

$(\sum y)^2$: Kuadrat jumlah skor y

Untuk pengukuran tersebut penulis menggunakan aplikasi *SPSS 25 for windows*. Dasar uji validitas dengan rumus *analisis correlation pearson*, menentukan apakah korelasi itu signifikan atau tidak dengan memperhatikan r_{hitung} dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid.

1. Pengujian Realibilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas hasil belajar IPS digunakan rumus Kuder dan Richardson (K-R20) sebagai berikut:

Rumus yang digunakan

$$R11 = \left[\frac{K}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

$r11$ = Reliabilitas

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians Total

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel, indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's 78 alpha* (α) yang didapat $> 0,05$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25 for Windows*. Adapun katagori untuk koefisien reliabilitas disajikan pada tabel 3.9 berikut

Tabel 3.9 Katagori Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Keritria Relibilitas
< 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Duli (2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling sederhana dibandingkan dengan penelitian lainnya karena dalam penelitian ini peneliti tidak ada kaitannya terhadap objek atau bidang yang diteliti. Artinya penelitian peneliti tidak mengubah, menambah atau memanipulasi obyek atau bidang penelitian. Dan penelitian deskriptif yang digunakan peneliti adalah penelitian korelasi sebab peneliti ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan sosial terhadap prestasi belajar siswa, pembahasan sebelumnya peneliti telah menjelaskan salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menyusun skripsi ini dengan menyebar angket yang didalamnya terdapat kuesioner tentang variabel (X1) pengaruh kecerdasan emosional, (X2) pengaruh keterampilan sosial dan variabel (Y) Terhadap prestasi belajar siswa.

Angket yang peneliti sebar berjumlah terdapat 60 angket dengan 20 butir pernyataan yakni variabel (X1) yang di bagikan kepada siswa kelas VB, 20 butir pernyataan yakni (X2) yang di isi oleh guru wali kelas VB dan mempunyai 20 butir soal variabel (Y) yang dibagikan kepada siswa kelas VB MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta. Dan dari tabel 4.1 ini menjawab pertanyaan No. 1 Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

No. 2 Bagaimana pengaruh keterampilan sosial siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). No. 3 Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan sosial secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan lebih jelas terdapat pada tabel yang telah di Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Data hasil kecerdasan emosional, keterampilan sosial dan prestasi belajar

Statistics				
		Prestasi Belajar	Kec. Emosional	Ket. Sosial
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
Mean		72,75	72,45	82,75
Median		77,50	77,50	87,50
Mode		85 ^a	69 ^a	95
Std. Deviation		22,854	13,161	14,821
Variance		522,303	173,208	219,671
Skewness		-1,065	-1,088	-1,356
Std. Error of Skewness		,512	,512	,512
Kurtosis		,374	,513	1,083
Std. Error of Kurtosis		,992	,992	,992
Range		80	48	50
Minimum		20	42	45
Maximum		100	90	95
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

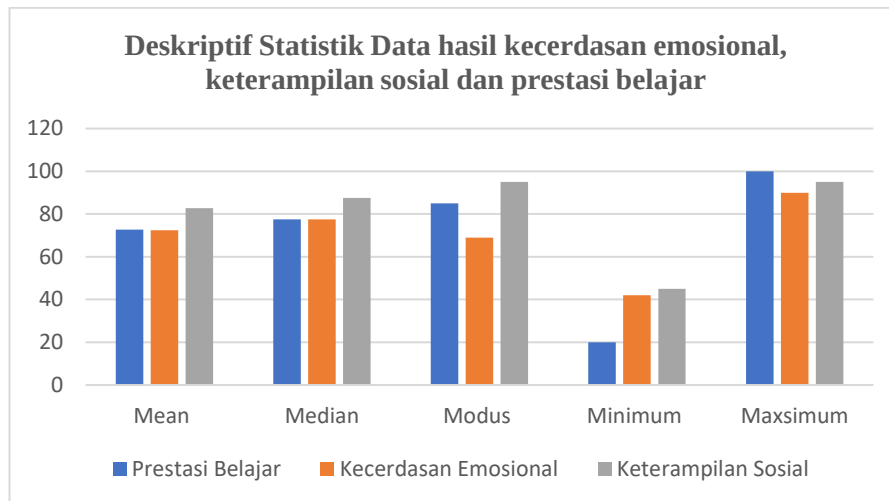
Dari tabel di atas menunjukkan Variabel bebas terdiri dari 2 variabel yaitu variabel kecerdasan emosional (X1) dan variabel keterampilan sosial (X2).

Sedangkan variabel terikat terdiri dari satu variabel yaitu variabel prestasi belajar (Y). Dari hasil analisis data pada tabel diatas untuk variabel kecerdasan emosional analisis memiliki keragaman data ditunjukkan dengan adanya nilai standar deviasi sebesar 22,854 (Y) . Data tersebut memiliki rata-rata sebesar 72,75 (Y) dengan nilai modus 85^a dan median sebesar 77,50. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar memiliki kategori tinggi.

Selanjutnya pada variabel kecerdasan emosional (X1) nilai statistik memiliki keragaman data ditunjukkan dengan adanya nilai standar deviasi sebesar 13,161. Data tersebut memiliki rerata sebesar 72.45 dengan nilai modus 69^a dan median sebesar 77,50. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor nilai statistik memiliki kategori tinggi.

Selanjutnya pada variabel keterampilan (X2) nilai statistik memiliki keragaman data ditunjukkan dengan adanya nilai standar deviasi sebesar 14,821. Data tersebut memiliki rerata sebesar 87,50 dengan nilai modus 95 dan median sebesar 87,50 . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor nilai statistik memiliki kategori sangat tinggi. Berikut adalah diagram hasil dari deskriptif statistik data kecerdasan emosional, keterampilan sosial dan prestasi belajar :

Diagram 4.1 Deskriptif Statistik Data hasil kecerdasan emosional, keterampilan sosial dan prestasi belajar



b. Uji Persyaratan Data

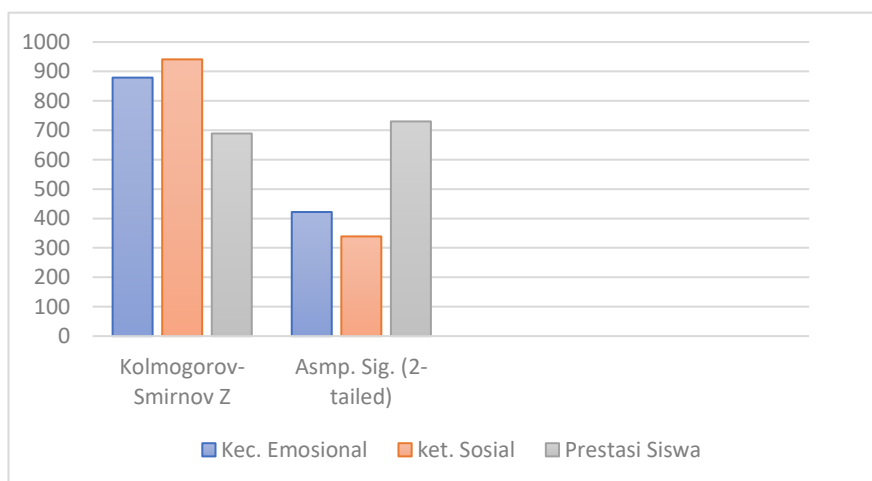
a) Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kec. Emosional	Ket. Sosial	Prestasi Belajar
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,45	82,75	72,75
	Std. Deviation	13,161	14,821	22,854
Most Extreme Differences	Absolute	,197	,210	,154
	Positive	,102	,204	,117
	Negative	-,197	-,210	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		,879	,941	,689
Asymp. Sig. (2-tailed)		,422	,339	,730
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Kriteria pengujian adalah nilai pada kolom *Kolmogorov Smirnov* pada kolom statistik memiliki nilai > 0.05 , maka skor berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai statistik berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel kecerdasan sosial (X1) sebesar 0,422, pada Variabel keterampilan sosial (X2) sebesar 0,339 dan pada variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,730. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau berdistribusi normal karena memiliki nilai statistik > 0.05 . Berikut adalah diagram hasil dari uji normalitas kecerdasan emosional, keterampilan sosial dan prestasi belajar :

Diagram 4.2 Hasil Uji Normalitas



b) Uji Linearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas X1 – Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kec. Emosional	Between Groups	(Combined)	9448,750	16	590,547	3,730	,153
		Linearity	744,468	1	744,468	4,702	,119
		Deviation from Linearity	8704,282	15	580,285	3,665	,156
	Within Groups		475,000	3	158,333		
	Total		9923,750	19			

Tabel 4.4 Hasil Uji Linearitas X2 – Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi	Between Groups	(Combined)	8935,655	8	1116,957	12,435	,000
Belajar * Ket. Sosial		Linearity	8407,503	1	8407,503	93,597	,000
		Deviation from Linearity	528,152	7	75,450	,840	,577
	Within Groups		988,095	11	89,827		
	Total		9923,750	19			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3 diperoleh :

- f. Nilai (X1) sig sebesar 0,119 > taraf signifikan 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel

Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8410,536	2	4205,268	47,244	,000 ^b
	Residual	1513,214	17	89,013		
	Total	9923,750	19			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Ket. Sosial, Kec. Emosional						

Tabel 4.6 Uji Koefisien Korelasi

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	VIF
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	
1	(Constant)	-46,338	15,152	-3,058	,007					
	Kec. Emosional	,032	,171	,018	,185	,856	,274	,045	,017	1,085
	Ket. Sosial	1,411	,152	,915	9,280	,000	,920	,914	,879	1,085
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar										

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 dapat dipahami bahwa koefisien korelasi pada nilai R sebesar 0,921 yang berarti antara variabel kecerdasan

emosional (X1 dan X2) dengan variabel prestasi belajar (Y) menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkatan yang sangat tinggi, selanjutnya pada nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,848 atau dengan nilai persentase sebesar 84,8% yang berarti variabel tetap dapat dipengaruhi oleh variabel bebas dengan persentase sebesar 84,8%, sedangkan pada nilai koefisien determinasi lainnya sebesar 15,2% dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hal ini diperkuat pada tabel 4.6 yang menunjukkan pada variabel X_1 nilai $\text{sig} = 0,85 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf nyata 5% dengan nilai derajat kebebasan ($n - K - 1$) = $20 - 2 - 1$ dan nilai derajat penyebut ($n - K - 1$) = $20 - 2 - 1 = 17$. Berdasarkan uji hipotesis terlihat nilai $\text{sig} = 0,856 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%) dan pada nilai $t_{hitung} = 0,185 < t_{tabel} = 1,74$. Dapat disimpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel kemampuan analisis (X_1) terhadap variabel nilai statistik (Y). Pada variabel X_2 nilai $\text{sig} = 0,00 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf nyata 5% dengan nilai derajat kebebasan ($n - K - 1$) = $20 - 2 - 1$ dan nilai derajat penyebut ($n - K - 1$) = $20 - 2 - 1 = 17$. Berdasarkan uji hipotesis terlihat nilai $\text{sig} = 0,00 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%) dan pada nilai $t_{hitung} = 9,28 > t_{tabel} = 1,74$. Dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel kemampuan analisis (X_2) terhadap variabel nilai statistik (Y).

Pada tabel 4.5 menjelaskan hasil pengujian hipotesis dan signifikansi, syarat pada uji hipotesis ialah nilai $\text{sig} < \text{taraf signifikansi } 5\%$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana nilai F_{tabel} dapat dilihat pada taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (K) = 2 dan nilai derajat penyebut $(n - K - 1) = 20 - 2 - 1 = 17$. Berdasarkan uji hipotesis terlihat nilai $\text{sig} = 0,00 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%) dan pada nilai $F_{hitung} = 47,244 > F_{tabel} = 4,45$. Dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel tetap (Y).

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 20 terdapat variabel kecerdasan emosional analisis memiliki keragaman data ditunjukkan dengan adanya nilai standar deviasi sebesar 22,854 (Y) . Data tersebut memiliki rata-rata sebesar 72,75 (Y) dengan nilai modus 85^a dan median sebesar 77,50. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar memiliki kategori tinggi. Dan pada variabel kecerdasan emosional (X1) nilai statistik memiliki keragaman data ditunjukkan dengan adanya nilai standar deviasi sebesar 13,161. Data tersebut memiliki rerata sebesar 72.45 dengan nilai modus 69^a dan median sebesar 77,50. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor nilai statistik memiliki kategori tinggi. Kemudian pada variabel keterampilan (X2) nilai statistik memiliki keragaman data ditunjukkan dengan adanya nilai standar deviasi sebesar 14,821. Data tersebut memiliki rerata sebesar 87,50 dengan nilai modus 95 dan median sebesar 87,50 . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor nilai statistik memiliki kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov* untuk nilai statistik variabel

kecerdasan sosial (X1) sebesar 0,422, pada Variabel keterampilan sosial (X2) sebesar 0,339 dan pada variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,730. Karena statistik tersebut memiliki nilai > 0.05 , maka skor berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Linearitas menggunakan SPSS 20 yakni nilai (X1) sig sebesar $0,119 > \text{taraf signifikan } 0,05$, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X1) dengan variabel prestasi belajar (Y) sebaliknya, jika nilai signifikasi $< 0,05$. Hal ini juga dapat dilihat pada $F_{hitung} = 4,702 > F_{tabel} = 3.59$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional (X1) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Dan nilai (X2) sig sebesar $0,00 < \text{taraf signifikan } 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel keterampilan sosial (X2) dengan variabel prestasi belajar (Y) sebaliknya, jika nilai signifikasi $< 0,05$. Namun setelah ditinjau pada $F_{hitung} = 93,597 > F_{tabel} = 3.59$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keterampilan sosial (X2) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil analisis pada uji koefisien korelasi dengan nilai R sebesar 0,921 yang berarti antara variabel kecerdasan emosional (X1 dan X2) dengan variabel prestasi belajar (Y) menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkatan yang sangat tinggi, selanjutnya pada nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,848 atau dengan nilai persentase sebesar 84,8% yang berarti variabel tetap dapat dipengaruhi oleh variabel bebas dengan persentase sebesar 84,8%,

sedangkan pada nilai koefisien determinasi lainnya sebesar 15,2% dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hal ini di perkuat pada data yang menunjukkan dengan variabel X_1 nilai sig = 0,85 > 0,05 (taraf signifikansi 5%) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf nyata 5% dengan nilai derajat kebebasan $(n - K - 1) = 20 - 2 - 1$ dan nilai derajat penyebut $(n - K - 1) = 20 - 2 - 1 = 17$. Berdasarkan uji hipotesis terlihat nilai sig = 0,856 > 0,05 (taraf signifikansi 5%) dan pada nilai $t_{hitung} = 0,185 < t_{tabel} = 1,74$. Dapat disimpulkan H1 di tolak dan H0 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel kemampuan analisis (X_1) terhadap variabel nilai statistik (Y). Pada variabel X_2 nilai sig = 0,00 < 0,05 (taraf signifikansi 5%) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf nyata 5% dengan nilai derajat kebebasan $(n - K - 1) = 20 - 2 - 1$ dan nilai derajat penyebut $(n - K - 1) = 20 - 2 - 1 = 17$. Berdasarkan uji hipotesis terlihat nilai sig = 0,00 < 0,05 (taraf signifikansi 5%) dan pada nilai $t_{hitung} = 9,28 > t_{tabel} = 1,74$. Dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel kemampuan analisis (X_2) terhadap variabel nilai statistik (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Vina Safaringga, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Sumedang 2022 yang berjudul Pengaruh keterampilan sosial terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Hasil dari penelitian ini ialah (1) hampir seluruh peserta didik kelas V di SDN Bendungan 1 memiliki keterampilan sosial yang terkategori baik, yaitu sebesar 76%; (2) hampir seluruh peserta didik kelas V di SDN Bendungan 1 memiliki prestasi belajar pada mata

pelajaran IPS yang terkategori baik, yaitu sebesar 85%; (3) Keterampilan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPS karena nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai alpha ($0,577 > 0,05$).

Pada penelitian tersebut adanya persamaan dengan penelitian saya yakni sama - sama meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode kuantitatif dan memiliki perbedaan pada penelitian saya adanya pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai sebesar 0,848 atau dengan nilai persentase sebesar 84,8% yang berarti variabel tetap dapat dipengaruhi oleh variabel bebas dengan persentase sebesar 84,8%, juga pada nilai koefisien determinasi lainnya sebesar 15,2% dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dan data tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 72,75 pada prstasi belajar, maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar memiliki kategori tinggi. Dan pada variabel kecerdasan emosional memiliki nilai rerata sebesar 72.45 sehingga menunjukkan bahwa rata-rata skor nilai statistik memiliki kategori tinggi. Kemudian pada variabel keterampilan memiliki nilai rerata sebesar 87,50 dengan menunjukkan bahwa rata-rata skor nilai statistik memiliki kategori sangat tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VB Pada Mata Pelajaran IPS di MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta Barat”. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan berdasarkan hasil analisis peneliti dengan menggunakan SPSS 20 terdapat variabel kecerdasan emosional analisis memiliki nilai standar deviasi sebesar 22,854 (Y). Dan memiliki nilai rata-rata sebesar 72,75 (Y) dengan nilai modus 85a dan median sebesar 77,50. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar memiliki kategori tinggi. Dan pada variabel kecerdasan emosional (X1) nilai statistik memiliki keragaman nilai standar deviasi sebesar 13,161. Serta memiliki nilai modus 69a dan median sebesar 77,50. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor nilai statistik memiliki kategori tinggi. Kemudian nilai standar deviasi sebesar 14,821. Nilai rata-rata sebesar 87,50 dengan nilai modus 95 dan median sebesar 87,50, pada variabel keterampilan sosial (X2). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor nilai statistik memiliki kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis pada uji koefisien korelasi dengan nilai R sebesar 0,921 yang berarti antara variabel kecerdasan emosional (X1 dan X2) dengan variabel prestasi belajar (Y) menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkatan

yang sangat tinggi, selanjutnya pada nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,848 atau dengan nilai persentase sebesar 84,8% yang berarti variabel tetap dapat dipengaruhi oleh variabel bebas dengan persentase sebesar 84,8%, sedangkan pada nilai koefisien determinasi lainnya sebesar 15,2% pada pengaruh faktor-faktor lainnya.

Hal ini diperkuat pada data yang menunjukkan dengan variabel X_1 nilai $\text{sig} = 0,85 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%) dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dimana nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf nyata 5% dengan nilai derajat kebebasan $(n - K - 1) = 20 - 2 - 1$ dan nilai derajat penyebut $(n - K - 1) = 20 - 2 - 1 = 17$. Berdasarkan uji hipotesis terlihat nilai $\text{sig} = 0,856 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%) dan dapat disimpulkan H_1 di tolak dan H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel keterampilan sosial (X_1) terhadap prestasi belajar (Y). Pada variabel X_2 nilai $\text{sig} = 0,00 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%) dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dimana nilai t_{tabel} dapat dilihat pada taraf nyata 5% dengan nilai derajat kebebasan $(n - K - 1) = 20 - 2 - 1$ dan nilai derajat penyebut $(n - K - 1) = 20 - 2 - 1 = 17$. Berdasarkan uji hipotesis terlihat nilai $\text{sig} = 0,00 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%) dan pada nilai $t_{\text{hitung}} = 9,28 > t_{\text{tabel}} = 1,74$. Dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel keterampilan sosial (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Dengan demikian terjawablah rumusan penelitian pada BAB I yaitu besar pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial di MI AS-Salafiyah Jakarta

adalah 84,8% dan 83,0%. Maka, kedua hipotesis H_a diterima karena adanya pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap Prestasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

1. Untuk Kepala Sekolah

Mengenai kecerdasan emosional dan keterampilan sosial siswa sebagai pemimpin disarankan mampu menciptakan perubahan pada interaksi antar guru dengan guru, guru dengan siswa dan diawali dengan pemimpin sekolah untuk kesatuan pendidikan.

2. Untuk Guru

Guru harus lebih memaksimalkan upayanya dalam memberikan motivasi siswa untuk perubahan pada masa sekarang, dan memaksimalkan penyusunan metode atau cara penyampaian saat proses pembelajaran di sekolah.

3. Untuk Prodi PGMI

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi prodi PGMI dan juga bisa memperluas penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel lainnya, yang dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional, keterampilan sosial dan juga prestasi belajar siswa.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan referensi untuk penelitian dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2021). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sdn 2 Wringinanom Kab. Gresik. *Jurnal Keislaman*, 4(2), 159–172. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i2.3329>
- Ananta Muh. Jidan. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang*. Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Makassar.
- Andriyani, D. & Samiyem, S. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi pada Pelajaran Matematika. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(3), 1435–1441. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i3.12316>
- Erawan, Aidid. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Fahreza, F. &, & Rahmi, R. (2018). *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Role Playing pada Pembelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat*. Bina Gogik, 5(1), 79–90.
- Goleman, D. (1999). *Working With Emotional Intelligence*. Diterjemahkan oleh Alex Tri Kuncoro Widodo: *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Karir*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jannah, M. (2008). *Hubungan Antara Keterampilan Sosial dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 9(1), 179–191.

- Martin, Anthony Dio. (2014). *Smart Emotio, Membangun Kecerdasan Emosi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ngalim, M. Purwanto. (2007). *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nugrahaeni, S. D., & Purwanti, R. S. (2021). Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar Pengaruh Percaya Diri dan Kemampuan Interaksi Sosial Terhadap. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar Pengaruh Percaya Diri Dan Kemampuan Interaksi Sosial Terhadap*, 1(1), 15–24.
- Nurita, Meta. 2012. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Kinerja Perawat pada Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, A. & Damayanti, P. S. (2021). *Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 2, 217–221.\
- Resindrayanti, A. (2016). *Pengaruh Keterampilan Sosial dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi IPA Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohman, Y. N., & Mugiarto, H. (2016). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Menjalani Relasi Pertemanan*.

Indonesia Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application,
5(1).

Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Jawa Timur: Literasi Nusantara.

Santoso, Agus. (2021). *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*. Edited by Muhammad Basyrul Muvid. Surabaya: CV. Global Aksara Pres.

Siahaan, N., & Rusmaliyah. (2019). Keterampilan Sosial Siswa dalam Pendidikan di Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 962–965.

Setyaningrum, R., Utami, H. N., & Ruhana, I. (2016). Studi Pada Karyawan PT. Jasa Raharja Cabang Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 36(1), 211–219.

Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Surahman, E. & Mukminan. (2017). Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13.
<https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>

Tana, T. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Keterampilan Sosial Terhadap Pemahaman Materi Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 171–189.

Zainal, Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.12.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

A. Lampiran 1

a. RPP Kelas V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mata Pelajaran : IPS Kelas 5

Tema/Materi Pembelajaran : 4. Sehat itu penting / 1. Peredaran Darahku

Sehat Tujuan Materi Pembelajaran :

1. Menguraikan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan sosial
2. Mengevaluasi bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dengan tepat
3. Membuat laporan hasil pengamatan interaksi manusia Indikator Pembelajaran:

No	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	IPS	3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang Interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya	3.2.1 Menguraikan bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, ekonomi masyarakat Indonesia (C4) HOTS 3.2.2 Mengevaluasi bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dengan mengamati gambar atau mencari informasi melalui media digital. (C5) HOTS 4.2.1 Membuat laporan hasil pengamatan interaksi manusia dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, ekonomi, masyarakat di sekitar tempat

		terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	tinggal. (P5) HOTS
--	--	--	-------------------------------------

1. PENDAHULUAN

- Kelas dimulai dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- Kelas dilanjutkan dengan membaca do'a dipimpin oleh ketua kelas.
- Siswa di ingatkan guru tentang materi pembelajaran sebelumnya (peredaran darahku sehat) dan mengaitkannya dengan pembelajaran hari ini.

Guru menyampaikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini

2. KEGIATAN INTI

Fase Pertama :

- Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah
- Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan bahan materi hari ini
- Guru menyampaikan informasi terkait tujuan mempelajari materi hari ini
- Guru menayangkan video tentang interaksi manusia dengan lingkungan sosial
- Siswa menyimak tayangan video tentang interaksi manusia dengan lingkungan sosial

Fase Kedua :

- a. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- b. siswa berdiskusi dengan guru tentang video yang sudah ditayangkan siswa menguraikan isi video sesuai arahan dalam LKPD :
 - 1) Berdasarkan video yang kamu lihat, ceritakan secara singkat, video tersebut bercerita tentang apa?
 - 2) Apa yang kamu rasakan saat melihat video tersebut?
 - 3) Sebutkan bentuk-bentuk Interaksi yang terdapat dalam video tersebut?
 - 4) Sikap apa yang dapat kalian contoh dari video tersebut? (**PPK – sikap menghargai, tanggung jawab, Saintifik - menanya**)

Fase ketiga :

- a. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- b. Siswa mengamati gambar yang diperlihatkan oleh guru melalui PPT dan LKPD. (**Saintifik-mengamati.**)
- c. Siswa menjelaskan jenis-jenis interaksi yang terjadi berdasarkan gambar di dalam PPT (**Saintifik – mengamati**)

3. PENUTUP

- a. Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini
- b. Siswa bersama guru mereview hasil pembelajaran hari ini
- c. Siswa melakukan **refleksi** dari kegiatan belajar hari ini

- d. Guru menyampaikan tindak lanjut dengan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari berikutnya.
- e. Guru mengajak siswa untuk bersyukur karena pembelajaran berjalan lancar dan siswa mendapat ilmu. **(PPK-religius)**
- f. Salah satu siswa memimpin doa untuk menutup pelajaran **(PPK- religius)**
- g. Siswa mengucapkan salam. **(PPK-santun)**

Sumber/media pelatihan :

- 1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Siswa Tema Sehat itu Penting. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 4 subtema 3 Pembelajaran 1 halaman 20 – 27
- 2. Tim bina IPS, 2019 Senang Belajar IPS halaman 29-44
- 3. Film pendek tentang interaksi sosial dan gotong royong
<https://www.youtube.com/watch?v=nmAQ1Cht8U0> dan
https://youtu.be/lP0us35EU_s?si=d6BI24iH5iqQxiqs
- 4. Gambar interaksi sosial

C. Instrumen – Instrumen

1. INSTRUMENT PENELITIAN

a. Kecerdasan Emosional (X1)

No.	Katagori	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
1	Kesadaran diri	b. Mengungkapkan perasaan	1 & 2	3 & 4
		b. Mengenali emosi diri	5 & 10	6 & 9
2	Pengendalian (pengaturan) diri	a. Pengelolaan marah	7 , 16, 17 & 18	8 & 15
		b. Perasaan positif terhadap diri sendiri , sekolah , dan keluarga	11	12
		c. Tidak mengejek verbal	13	14
		d. Mengenali kelemahan atau kelebihan diri	23, 25, 27 & 28	24 & 26

No.	Katagori	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
3.	Empati diri	a. Memahami masalah orang lain	20 & 22	19 & 21
		b. Berpikir dengan sudut pandang orang lain	29	30

b. Keterampilan Sosial (X2)

No.	Katagori	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
1.	Kemampuan Berkomunikasi	d. Kemampuan mendengar	1, 3, & 7	2, 4, 5, & 6
		e. Kemampuan Bertanya	9 & 10	8
		f. Kemampuan Meyakinkan Orang Lain	11 & 12	-
2.	Kemampuan Kerja sama	g. Kemampuan memberi dan	13, 14, & 16	15

No.	Katagori	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
		mengikuti perintah		
		h. Kemampuan meminta dan memberi bantuan	17, 18, 19, & 20	-
		i. Kemampuan berterima kasih	21, 22, & 23	-
		j. Kemampuan memohon dan memberi maaf	24 & 25	26
		k. Kemampuan mengontrol diri	27 & 28	-
		l. Kemampuan berempati	29 & 30	-

2. KUESIONER PENELITIAN

a. Kecerdasan Emosional (X1)

No.	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui dan merasa cemas ketika ulangan IPS tidak belajar					
2	Saya mengetahui dan merasa sedih ketika ulangan IPS mendapat nilai jelek.					
3	Saya tidak merasa sedih ketika ulangan IPS mendapat nilai jelek.					
4	Saya tidak merasa cemas ketika ulangan IPS tidak belajar.					
5	Saya memahami permasalahan yang membuat saya marah					
6	Saya tidak memahami ketika saya marah					
7	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru saat suasana hati tenang					
8	Saya tidak sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu proses pembelajaran					
9	Saya tidak merasakan dari apa yang sedang saya rasakan walaupun dalam keadaan Yang menyenangkan.					
10	Saya memahami perasaan saya					

No.	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
11	Saya selalu bercerita ke teman ketika merasa kesulitan dalam belajar.					
12	Saya tidak peduli ketika merasa <i>frustasi</i> dalam belajar IPS.					
13	Saya marah ketika diganggu saat belajar.					
14	Saya tidak merasa jengkel ketika teman mencontek saat pembelajaran IPS					
15	Saya tidak marah ketika diganggu saat belajar					
16	Saya sedikit takut ketika tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru					
17	Ketika saya menangis, saya mengerti apa yang membuat saya menangis.					
18	Saya tahu apa yang harus saya lakukan untuk meredakan amarah saya.					
19	Saya akan menyewa teman ketika kurang suka dengan pendapat yang diajukan dalam diskusi					
20	Saya akan membantu teman yang kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS					
21	Saya tidak akan membantu teman yang kesulitan dalam memahami pembelajaran IPS					

No.	Item Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
22	Saya memperhatikan teman yang sedang melakukan presentasi saat pembelajaran IPS					
23	Saya belajar lebih baik dari kegagalan					
24	Saya tidak berhasil dalam belajar IPS					
25	Saya akan menenangkan pikiran ketika gugup dalam mengerjakan ulangan IPS					
26	Saya cemas ketika guru memberikan ulangan IPS secara mendadak.					
27	Saya membaca kembali pembelajaran yang diberikan guru ketika merasa sendiri.					
28	Saya akan memikirkan kekurangan saya dalam bergaul					
29	Saya akan mendengarkan pendapat teman saat diskusi.					
30	Saya akan langsung mengemukakan jawaban sebelum mendengarkan pendapat teman saat diskusi					

b. Kuesioner Keterampilan Sosial (X2)

No.	Item Pertanyaan	IYA	TIDAK
1	Siswa menunjukkan ekspresi muka yang berseri seri kepada teman bicara		
2	Siswa memalingkan badan bila tidak setuju dengan apa yang dikatakan orang lain		
3	Siswa berdiri atau duduk dengan jarak yang tepat dengan teman bicara		
4	Siswa memalingkan pandangan ke arah ke arah lain bila pembicara memandang		
5	Siswa memutuskan pandangan secara perlahan-lahan ke arah pembicara		
6	Siswa menatap secara terus-menerus pembicara dengan tatapan hampa		
7	Siswa menjaga pandangan yang memungkinkan pembicara merasa aman		
8	Siswa bertanya hanya untuk menguji tingkat pengetahuan orang lain terhadap suatu masalah.		
9	Siswa bertanya untuk mengetahui lebih lanjut apa yang diketahui orang lain.		
10	Siswa menghindari pertanyaan yang memojokkan.		
11	Siswa mengucapkan salam atau selamat diawali perjumpaan.		
12	Siswa menyapa dengan tutur kata yang baik.		
13	Siswa mengajak temannya untuk mendiskusikan sesuatu pekerjaan sehingga memahami tugasnya.		
14	Siswa menanyakan kesanggupan orang lain melaksanakan pekerjaannya.		
15	Siswa mencurigai adanya niat terselubung pada setiap tugas yang diterima.		

No.	Item Pertanyaan	IYA	TIDAK
16	Siswa menanyakan bila ada yang kurang jelas mengenai tugas yang diterima		
17	Siswa memberi bantuan bagi siapa saja yang membutuhkan.		
18	Siswa berbangga bila dapat memberi solusi atas masalah yang dialami temannya.		
19	Siswa meminta bantuan hanya bila menghadapi masalah yang tidak mampu diatasi sendiri.		
20	Siswa menghargai apa pun bentuk bantuan yang diterima		
21	Siswa tidak membenci orang lain bila tidak dapat membantu.		
22	Siswa berterima kasih sekecil apa pun bantuan yang telah diterima.		
23	Siswa mengucapkan terima kasih dengan tulus.		
24	Siswa memohon maaf bila menyinggung perasaan orang lain.		
25	Siswa meminta maaf sambil menjabat tangan orang lain.		
26	Siswa tidak meminta maaf bila menyinggung perasaan orang lain.		
27	Siswa sabar menghadapi penghinaan orang lain.		
28	Siswa berpikiran positif atas perlakuan yang kurang menyenangkan.		
29	Siswa berupaya memahami perasaan orang lain.		
30	Siswa menyatakan rasa senang bila orang lain bahagia.		

D. Hasil Uji Validitas

No.	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	30	SKOR
1	Adi Maulan	5	5	3	3	2	1	5	1	4	1	5	4	4	1	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	3	1	3	5	5	3	106	77
2	Aqila Lutfi S.	3	5	5	4	3	5	5	2	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	5	5	4	4	129	86
3	Assyifa R.	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	3	5	5	5	5	4	3	3	4	5	3	5	4	5	1	3	1	3	5	121	81
4	Dwi Citra S.	1	4	1	4	4	5	5	2	4	5	4	4	4	4	4	2	5	4	2	5	4	3	5	4	3	1	4	2	5	3	107	69
5	Farhan	4	5	4	3	1	5	5	2	1	1	1	5	2	2	2	2	4	3	3	4	5	3	4	5	5	4	2	3	5	2	97	57
6	Fika Aqila Kirani	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	2	4	4	5	4	130	90
7	Insyirah Putri	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	106	72
8	Isnaini Zahra R.	5	5	4	4	1	5	5	5	3	1	5	3	5	5	5	3	5	3	4	5	4	3	5	4	2	2	3	5	5	5	119	80
9	Isnainiyyah K.	5	5	3	3	5	2	5	1	1	1	5	2	4	3	4	2	1	5	4	5	4	5	5	4	5	1	5	1	5	1	102	69
10	Kayla Givti Utami	5	4	5	3	1	4	5	4	3	5	4	3	5	5	4	3	4	3	3	5	4	4	5	3	5	3	5	3	4	3	117	79
11	M. Danis Al-Paris	3	2	2	1	1	1	5	2	3	1	4	4	3	5	1	3	1	3	3	5	5	3	4	3	1	4	4	1	3	3	84	46
12	M. Ustman	4	4	4	4	5	1	5	3	2	4	4	4	4	2	5	1	4	4	4	1	4	4	3	2	4	2	5	3	5	3	104	78
13	Miftahul R.	4	1	5	4	4	3	4	5	5	4	4	2	4	5	4	3	2	4	5	4	2	4	4	5	4	5	2	4	4	5	115	78
14	Nurul Destry A.	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	3	5	4	5	5	1	1	4	1	5	3	5	3	5	2	5	5	5	3	118	85
15	Ramadani Mu'ati	5	1	2	2	4	5	4	1	1	3	1	1	2	5	3	4	4	4	5	1	5	3	5	4	4	3	2	1	4	2	91	55
16	Reja Mahardika	3	3	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	4	1	2	5	2	3	4	5	2	4	5	3	4	4	4	3	5	3	101	70
17	Rizki fajar	5	4	3	2	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	1	3	4	5	2	5	1	4	1	5	4	117	81
18	Salsa Diandra Putri	1	1	1	1	1	5	5	3	2	5	4	3	2	5	5	3	2	4	1	4	1	3	3	5	2	2	2	1	1	1	79	42
19	Salsa Septiani	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	2	4	4	4	4	5	4	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	118	83
20	Zahra Niswa R.	5	5	2	3	1	5	5	2	1	4	4	3	5	3	2	2	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	1	111	71
	Jumlah	81	77	69	64	65	77	92	58	55	72	78	65	79	76	78	69	73	75	77	71	75	76	91	76	76	47	74	58	86	62	2172	2172
	Rata-Rata	4,1	3,9	3,5	3,2	3,3	3,9	4,6	2,9	2,8	3,6	3,9	3,3	4	3,8	3,9	3,5	3,7	3,8	3,9	3,6	3,8	3,8	4,6	3,8	3,8	2,4	3,7	2,9	4,3	3,1	108,6	
	R-hitung	0,5	0,6	0,7	0,8	0,4	0,3	0,1	0,5	0,5	0,4	0,4	0,1	0,7	0,1	0,4	0,3	0,5	-0	0,5	0	0,2	0,4	0,5	-0	0,4	-0	0,4	0,6	0,4	0,7	11,0737	
	R-tabel	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	10,794	
	Keterangan	V	V	V	V	V	TV	TV	V	V	V	V	TV	V	TV	V	TV	V	TV	V	TV	V	V	V	TV	V	TV	V	V	V	V		

E. Hasil Uji Rehabilitas

[illegible]

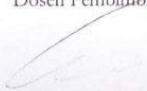
F. Daya Beda kelompok atas

No.	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
16	Reja Mahardika	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	Salsa Septiani	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	Insyirah Putri	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	Salsa Diandra Putri	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
2	Aqila Lutfi S.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	Farhan	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
11	M. Danis	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	Rizki fajar	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	
4	Dwi Citra S.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	
8	Isnaini Zahra R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
9	Isnainiyyah K.	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	
14	Nurul Destry A.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	
15	Ramadani Mu'ati	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
20	Zahra Niswa R.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
3	Assyifa R.	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
10	Kayla Givti Utami	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	
13	Miftahul R.	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
6	Fika Aqila Kirani	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	
12	M. Ustman	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	
1	Adi Maulan	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0
Σ		3	15	18	17	18	12	19	20	17	19	19	19	16	13	19	20	19	17	16	17	18	20	16	19	17	18	17	17	14	13	
Kriteria	V	TV	V	V	V	TV	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	TV	V	V	TV	V	TV	V	V	TV	V	V	V	TV	V	V	V	
T. Sukar	Skr	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Sdg	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Sdg	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Sdg	Sdg	Sdg
D. Beda	Ckp	Ckp	Ckp	Ckp	Ckp	Jlk	Ckp	Jlk	Jlk	Ckp	Jlk	Jlk	Jlk	Ckp	Ckp	Jlk	Jlk	Jlk	Jlk	Baik	Ckp	Ckp	Jlk	Jlk	Jlk	Jlk	Jlk	Ckp	Jlk	Baik	Baik	Baik

kelompok bawah

No.	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Adi Maulan	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0
2	Aqila Lutfi S.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Assyifa R.	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
4	Dwi Citra S.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
5	Farhan	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
6	Fika Aqila Kirani	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
7	Insyirah Putri	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Isnaini Zahra R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
9	Isnainiyyah K.	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
10	Kayla Givti Utami	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
11	M. Danis	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	M. Ustman	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0
13	Miftahul R.	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
14	Nurul Destry A.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
15	Mu'ati	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Reja Mahardika	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
17	Rizki fajar	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
18	Putri	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
19	Salsa Septiani	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Zahra Niswa R.	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
Jumlah		3	15	18	17	18	12	19	20	17	19	19	19	16	13	19	20	19	17	16	17	18	20	16	19	17	18	17	17	14	13
Kriteria	V	V	TV	TV	V	V	V	TV	TV	V	TV	V	TV	TV	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V
T. Sukar	Mdh	Sdg	FALSE	Sdg	Mdh	Mdh	Sdg	Skr	Sdg	Mdh	Sdg	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	Mdh	FALSE	Sdg	Sdg
D. Beda	Jlk	Baik	Jlk	Jlk	Ckp	Baik	Baik	Jlk	Baik	Ckp	Jlk	Jlk	Jlk	Jlk	Ckp	Jlk	Jlk	Jlk	Jlk	Jlk	Baik	Baik	Ckp	Ckp	Baik	Baik	Baik	Jlk	Baik	Baik	Baik

H. Lampiran Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Kampus

 UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320 021 390 6501 - 021 315 6864 fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id	
FORMULIR PENGAJUAN SURAT IZIN OBSERVASI/ PENELITIAN	
Yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama	: Putri Intan Sholeha Siregar
NIM	: MI18170008
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Keperluan observasi/penelitian	: Meneliti data kuesioner Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI AS-Salafiyah
Judul observasi/ penelitian	: Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta Barat.
Waktu pelaksanaan	: 27-November s/d 8-Desember 2023
Tempat observasi/ penelitian	: Jl. 20 Desember, MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta Barat
Nama pimpinan tempat observasi/ penelitian	: Neneng Uliyah S.Ag
Dosen pembimbing	: Anggun Pastika Sandi, M.Pd
Dengan ini memohon dibuatkan surat izin observasi/penelitian. Demikian permohonan ini saya buat untuk dapat dipertimbangkan sebagaimana mestinya. Jakarta, 25 November 2023	
Megetahui, Dosen Pembimbing  Anggun Pastika Sandi, M.Pd NIDN. 0317099001	Hormat saya  Putri Intan Sholeha Siregar NIM. MI18170008
<i>Knowledge Faith Wisdom</i>	

I. Lampiran Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Sekolah



MADRASAH IBTIDAIYAH AS-SALAFIYAH

Jl. 20 Desember Rt. 006/03 No. 55 Pegadungan - Kalideres - Jakarta Barat 11830
Telp. 021-5419219
Akte Notaris : ROYANI, S.H 14 Desember 2012

Nomor : 084/MLAS/JB/XI/2023
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian
Lampiran :

Jakarta, 07 Desember 2023

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Nahdlatul Ulama Indonesia
Di -
Jakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah As-Salafiyah Pegadungan Kalideres, menerangkan bahwa :

Nama : Putri Intan Sholeha Siregar
NPM : MI18170008
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Pengaruh kecerdasan emosional dan keterampilan sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MI As-Salafiyah Pegadungan Jakarta Barat

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 23 November 2023. Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan dengan seperlunya.

Jakarta, 07 Desember 2023
Kepala MI As-Salafiyah



NENE NULIYAH, S.Ag

J. Lampiran Waktu Bimbingan Dengan Dosen Pembimbing

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Putri Intan Sholeha Siregar
 Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Sosial terhadap Prestasi belajar siswa pada Mata Pelajar IPS Kelas V MI AS - Salakiyah Jakarta
 Pembimbing : Anggun Pastika Sandi, M.Pd

No.	TGL/BLN/THN	PEMBAHASAN	FARAF DOSEN
1	10-Mei-23	Konsultasi Judul Skripsi	
2	19-Mei-23	Perbaikan Latar Belakang	
3	08-Agu-23	Perbaikan Latar Belakang dan BAB I	
4	10-Agu-23	Perbaikan BAB I dan Pengertian Hipotesis	
5	01-Sep-23	Perbaikan Penulisan BAB III	
6	06-Sep-23	Perbaikan Penulisan BAB III dan Pengertian Hipotesis	
7	12-Sep-23	Perbaikan Penulisan Instrumen	
8	28-Okt-23	Perbaikan Uji Validitas	
9	02-Nov-23	Perbaikan Tabel-Tabel Data	
10	04-Nov-23	Perbaikan Penulisan EYD dan ACC Sempro	
11	13-Dec-23	Perbaikan Revisi Sempro BAB I Sampai BAB III	
12	10-Jan-24	Perbaikan Hasil Validitas dan Analisis Penelitian	
13	17-Jan-24	Perbaikan Hasil Penelitian SPSS	
14	07-Feb-24	Perbaikan Tabel-Tabel Analisis Penelitian	
15	27-Feb-24	Klinik Skripsi	
16	06-Mar-24	ACC Sidang Munaqosah	
17			
18			
19			
20			

BIODATA PENULIS



Putri Intan Sholeha Siregar, lahir di Jakarta pada tanggal 18 Agustus 1998, Putri ke empat dari lima bersaudara dan dari pasangan Bapak “Asrul Sukri Siregar” dan Ibu “Siti Khodijah”. Penulis Pertama kali menempuh pendidikan tepat pada usia 7 tahun di sekolah

MI AR- Rohman Jakarta Barat pada tahun 2005, dari kelas 1 sampai kelas 4 MI pada tahun 2009, di lanjutkan pindah ke (SDN) 100313 Tabusira, Tapanulis Selatan dari tahun 2009 hingga selesai tahun 2011, pada tahun 2011 penulis masuk ke (SMP) Negeri 4 Angkola Timur hingga tahun 2013 lalu pindah ke (SMP) Negeri 190 Jakarta Barat hingga selesai di tahun 2014, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan sekolah atas (SMA) di SMA Riyadhul Jannah Ciseeng Bogor, dan selesai pada tahun 2016, dan pada tahun 2018 penulis terdaftar menjadi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta dengan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Alhamdulillah Selesai di tahun 2024.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt, usaha yang disertai doa dari kedua orang tua dan keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI AS-Salafiyah Pegadungan Jakarta Barat”